

**KINERJA POLITIK GUBERNUR DKI JAKARTA DALAM  
KEBIJAKAN SUMUR RESAPAN SEBAGAI UPAYA  
PENANGGULANGAN BANJIR  
(STUDI KASUS : KECAMATAN TEBET, JAKARTA SELATAN)**

**SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh :

**ADELA VINA INDRIANTARI**

1906016046

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i :

Nama : Adela Vina Indriantari

NIM : 1906016046

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Kinerja Politik Gubernur DKI Jakarta Dalam Kebijakan Sumur Resapan Sebagai Upaya Penanggulangan Banjir (Studi Kasus: Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Semarang, 30 November 2022

Pembimbing I



**Drs. H. Nur Syamsudin, M.A**

**NIP. 196805051995031002**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**KINERJA POLITIK GUBERNUR DKI JAKARTA DALAM  
KEBIJAKAN SUMUR RESAPAN SEBAGAI UPAYA  
PENANGGULANGAN BANJIR  
(STUDI KASUS : KECAMATAN TEBET, JAKARTA SELATAN)**

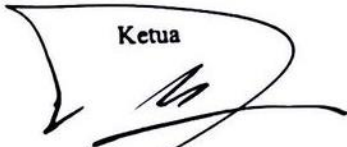
Disusun Oleh:


**Adela Vina Indriantari**


1906016046


Telah dipertahankan di depan majelis penguji sidang skripsi pada tanggal  
30 Maret 2023 dan telah dinyatakan lulus.


Susunan Dewan Penguji

Ketua  
  
**Dr. Moh Khasan, M.Ag**  
NIP. 197412122003121004

Penguji I  
  
**Dr. Rofiq, M.A**  
NIP. 197303052016011901

Sekretaris  
  
**Drs. H. Nur Syamsudin, M.A**  
NIP. 196805051995031002

Penguji II  
  
**Moh. Yamin Darsyah, M.Si**  
NIP. 198409092019031007

Pembimbing  
  
**Drs. H. Nur Syamsudin, M.A**  
NIP. 196805051995031002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya Adela Vina Indriantari menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Kinerja Politik Gubernur DKI Jakarta Dalam Kebijakan Sumur Resapan Sebagai Upaya Penanggulangan Banjir (Studi Kasus : Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)” adalah hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 13 Maret 2023



**Adela Vina Indriantari**

1906016046

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kinerja Politik Gubernur DKI Jakarta Dalam Kebijakan Sumur Resapan Sebagai Upaya Penanggulangan Banjir (Studi Kasus : Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua sehingga dapat menjadi umat yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa bagi penulis dan hasil akhir selama mengikuti proses perkuliahan di program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran selama menjadi mahasiswa, dan dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, serta nasehat selama penulis menimba ilmu pada program studi Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. H. Nur Syamsudin, M.A yang juga selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan

skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.

4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Muhammad Mahsun, M.A yang telah memberikan dukungan dan berbagai ilmu kepada penulis dalam perkuliahan.
5. Wali Dosen Bapak Dr. Ahwan Fanani M.Ag yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan berbagai ilmu kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga penulis mampu mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap jajaran tenaga pendidik dan *civitas* akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam memenuhi segala kebutuhan administratif dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Wuri, Ibu Dina selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air baku dan Penyediaan Air Bersih. Bapak Fahri dan Ibu Hesty selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet yang menjadi informan utama dalam penelitian yang penulis lakukan dan telah mengizinkan dan memberikan berbagai informasi kepada penulis serta bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
9. Segenap narasumber yang bersedia dijadikan informan pendukung yang turut memberikan berbagai informasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Erwin Mandiri dan Ibu Supriyati, adik tercinta Prayaka Nadzriel AgitaMulyo dan Radja Messi Maulana Simanjuntak yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan baik dari segi moral maupun material yang tidak terhingga

kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga kedua orang tua dan keluarga penulis selalu diberi kesehatan, keberkahan, dan umur panjang aamiin.

11. Seluruh keluarga besar penulis, keluarga “Putu Oma Tumi” dan keluarga Opung Rochmendius Simanjuntak yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Semoga seluruh keluarga penulis diberikan kesehatan, panjang umur, dan hidup yang berkah aamiin.
12. Fikrie Ramadan selaku *support system* 24/7 terbaik penulis, yang menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.
13. Teman seperjuangan penulis Mona, Nabilah, Febilistiyana, Bella Aisyah, Rosa, Ulfi, Siska, Adinda, Hani, Audrey, Eva, Suci, Amel dan teman-teman yang lain, terima kasih telah menemani hari-hari penulis selama menjalani kehidupan di Jakarta dan kehidupan rantauan di Semarang. Semoga ikatan pertemanan ini dapat terus terjalin selamanya dan sukses untuk kalian semua aamiin.
14. Rekan-rekan Ilmu Politik B dan seluruh rekan prodi Ilmu Politik 2019 yang telah memberikan canda tawa dan semangat bagi penulis, Semoga Allah meridhoi langkah kita menuju sukses aamiin,
15. Rekan-rekan PMII UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkembang, belajar, dan berproses bersama dalam satu wadah organisasi sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
17. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me all time.*

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur penulis ucapkan terima kasih. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis butuhkan agar skripsi ini dapat meningkatkan kualitas dan dapat berguna bagi para pembaca. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih atas perhatiannya.

Semarang, 13 Maret 2023

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Adela Vina Indriantari', with a small smiley face above the 'a'.

**Adela Vina Indriantari**

NIM. 1906016046



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam.

Saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta saya Bapak Erwin Mandiri dan Ibu Supriyati yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal, yang selalu memanjatkan untaian do'a tulus disetiap langkah kaki saya tanpa henti untuk kesuksesan saya.

## **MOTTO**

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.” – **Nelson Mandela**

*“Uang memang tidak menjamin kebahagiaan seseorang, tapi kalau tidak punya uang kebahagiaan mu lebih tidak terjamin lagi hehe” – Adel*

## ABSTRAK

Banjir di DKI Jakarta merupakan bencana rutin yang setiap tahunnya terjadi. Hal tersebut juga beriringan dengan pesatnya laju pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang ada di DKI Jakarta membuat tingkat kebutuhan air yang meningkat. Selain itu akibat dari pesatnya perkembangan penduduk juga mengakibatkan peningkatan pembangunan infrastruktur yang menyebabkan perubahan tata kelola lahan, penurunan muka dan kualitas tanah (*land subsidence*) yang ada di DKI Jakarta. Penyebab banjir di Jakarta sejatinya bukan hanya masalah curah hujan ekstrem dan fenomena meteorologis. Akan tetapi, ada beberapa faktor lainnya seperti besarnya limpahan air dari daerah hulu, berkurangnya waduk dan danau, serta tidak adanya daerah resapan air. Hal ini dikarenakan 90% lahan di DKI Jakarta sudah di beton. Banjir dijadikan sebagai alat *political marketing* yang dilakukan oleh pemimpin daerah. Salah satunya adalah program meminimalisir genangan yakni pembangunan sumur resapan yang di terapkan oleh bapak Anies Baswedan selaku mantan gubernur DKI Jakarta dalam masa periode 2017-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja yang di buat oleh Anies Baswedan di dalam kebijakan sumur resapan sebagai upaya penanggulangan banjir di daerah Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, studi ini menggunakan teori kinerja politik dengan menggambarkan fenomena dari data yang diperoleh di lapangan yang dibantu dengan metode penelitian kualitatif yang mengedepankan prosedur penelitian dengan menyajikan data deskriptif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja yang diberikan oleh Gubernur terbilang cukup memuaskan, dimana jumlah output pembangunan sudah banyak, dan sudah meminimalisir waktu surut genangan yang terjadi disaat intensitas hujan tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan beberapa masyarakat yang kecewa terhadap pembangunan sumur resapan ini. Hal tersebut terjadi karena daerah pembangunan sumur resapan ini masih belum merata di sebagian wilayah DKI Jakarta terkhusus di Kecamatan Tebet. Hal ini disebabkan karena berbagai hambatan seperti; kondisi tanah yang kotor dan dangkal, terdapat *recovussing* anggaran dan PPKM saat pandemi covid-19 tahun 2021. Selain itu juga kurangnya sikap transparan terkait anggaran pembangunan sumur resapan hal tersebut akan memberikan prespektif buruk di masyarakat tentang adanya tindak penyalahgunaan anggaran oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

**Kata Kunci : Kinerja Politik, Pembangunan Sumur Resapan**

## ABSTRACT

*Floods in DKI Jakarta are routine disasters that occur every year. This is also in tandem with the rapid rate of growth and development of the population in DKI Jakarta which has increased the level of water demand. Besides that, the result of the rapid population growth has also resulted in an increase in development infrastructure which has caused changes in land management, land subsidence and land subsidence in DKI Jakarta. The cause of flooding in Jakarta is actually not just a matter of extreme rainfall and meteorological phenomena. However, there are several other factors such as the large amount of water overflow from the upstream area, reduced reservoirs and lakes, and the absence of water catchment areas. This is because 90% of permits in DKI Jakarta have been concreted. Floods are used as a political marketing tool by regional leaders. One of them is the program to minimize buildings, namely the construction of infiltration wells implemented by Mr. Anies Baswedan as the former Governor of DKI Jakarta in the 2017-2022 mass period. This study aims to determine the success rate of the performance made by Anies Baswedan in the infiltration well policy as an effort to deal with flooding in the Tebet District, South Jakarta.*

*To answer the research questions above, this study uses political performance theory by describing phenomena from data obtained in the field assisted by qualitative research methods which complete the research procedure by presenting descriptive data. The type of approach used is a case study approach. Collecting data in this study using interview methods and interview methods.*

*The results of this study indicate that the performance provided by the Governor is quite satisfactory, where the number of development outputs is already large, and has minimized the tidal time that occurs when the rain intensity is high. However, it is possible that some people are disappointed with the construction of this infiltration well. This happens because the area for the construction of infiltration wells is still uneven in parts of DKI Jakarta, especially in Tebet District. This is due to various obstacles such as; the condition of the soil is dirty and shallow, there is a rekovussing budget and PPKM during the 2021 covid-19 pandemic. Apart from that, the lack of transparency regarding the development budget properly absorbs this will give a bad perspective in society about acts of budget violence by irresponsible parties answer .*

**Keywords: Political Performance, Construction of Infiltration Wells**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Sumber Dan Jenis Data .....	17
3. Lokasi Penelitian .....	17
4. Teknik Pengumpulan Data .....	18
5. Teknik Analisis Data .....	20
G. Sistematika Penulisan .....	21
BAB II.....	23
TEORI KINERJA DAN KEBIJAKAN SUMUR RESAPAN.....	23
A. Kinerja Politik .....	23

B. Kebijakan Sumur Resapan .....	29
BAB III .....	34
LANDSCAPE KECAMATAN TEBET, JAKARTA SELATAN.....	34
A. Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan ....	34
1. Kondisi Geografis Kecamatan Tebet.....	34
2. Kondisi Demografis Kecamatan Tebet .....	36
3. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Kecamatan Tebet.....	40
B. Gambaran Khusus Kebijakan Sumur Resapan Dalam PERGUB DKI Jakarta Nomor 109 Tahun 2021 .....	44
BAB IV .....	47
KINERJA GUBERNUR DKI JAKARTA DALAM PEMBUATAN SUMUR RESAPAN .....	47
A. Kinerja Politik Gubernur DKI Jakarta .....	47
B. Indikator Kinerja Politik Gubernur Dalam Pembangunan Sumur Resapan	55
BAB V.....	70
PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DAN PENERAPAN FUNGSI SUMUR RESAPAN .....	70
A. Pelaksanaan Pembangunan Sumur Resapan Di Kecamatan Tebet .....	70
B. Hambatan Pembangunan Sumur Resapan .....	78
C. Mengevaluasi Pembangunan Sumur Resapan .....	81
D. Penerapan Fungsi Sumur Resapan .....	93
BAB VI.....	98
PENUTUP.....	98
A. Simpulan .....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Banjir Lintas Tahun DKI Jakarta .....	2
Tabel 2 Progres Pembangunan Sumur Resapan DKI Jakarta Tahun 2019-2022....	6
Tabel 3 Data Luas Wilayah Kelurahan se-Kecamatan Tebet .....	35
Tabel 4 Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Tebet.....	36
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Tebet Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2022 .....	37
Tabel 6 Jumlah Penduduk Kelurahan Kecamatan Tebet Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022 .....	39
Tabel 7 Jumlah Penduduk Kecamatan Tebet Berdasarkan Agama Tahun 2022 ..	40
Tabel 8 Rekap Data Sumur Resapan Yang Ada di Kecamatan Tebet .....	72
Tabel 9 Data Rekap Sumur resapan di Kecamatan Tebet Tahun 2019 – 2022...	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mekanisme Penyebab Terjadinya Banjir .....	1
Gambar 2 Mobil Terperosok Di Lubang Sumur Resapan .....	7
Gambar 3 Infografis Data Banjir DKI Jakarta .....	8
Gambar 4 Prinsip Kerja Sumur Resapan Penampung Air Hujan .....	31
Gambar 5 Peta Administrasi Kecamatan Tebet .....	35
Gambar 6 Kelompok Umur Penduduk Kecamatan Tebet.....	37
Gambar 7 Antusias Remaja Dalam Mengikuti Pelatihan Seni Tari Nusantara ....	42
Gambar 8 Ragam Pertunjukan Di Kirab Budaya Betawi Menteng Dalam.....	43
Gambar 9 Apel Pagi Pasukan Biru Sudin SDA Jakarta Selatan .....	58
Gambar 10 TL Genangan Di Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet.....	63
Gambar 11 Rapat Jajaran Staff Pemerintahan Di Jakarta Selatan .....	71
Gambar 12 Pembuatan Sumur Resapan Di Rumah Dinas Tebet.....	74
Gambar 13 Pembuatan Sumur Resapan Di Masjid At-Ittihad.....	75
Gambar 14 Pembangunan Sumur Resapan di Jalan Tebet Barat Dalam Raya.....	77
Gambar 15 Penanganan Sampah Pasca Hujan Di Manggarai Selatan.....	79
Gambar 16 Perbaikan Fisik Tutup Sumur Resapan Di Jakarta Selatan .....	80
Gambar 17 Evaluasi Kinerja dan Silaturahmi Akhir Tahun .....	81
Gambar 18 <i>Before/After</i> Pengerjaan Sumur Resapan Jeblos .....	85
Gambar 19 <i>Before/After</i> Perapihan Pengerjaan Sumur Resapan .....	86
Gambar 20 Cara Membuat Aduan Melalui Aplikasi JAKI.....	87
Gambar 21 JakLapor : Aduan Masyarakat Terhadap Sumur Resapan.....	88
Gambar 22 Peninjauan <i>Drainase Vertical</i> Di Kecamatan Tebet .....	92
Gambar 23 Giat Eduair Bersama Teman-Teman Tingkat SMA DKI Jakarta .....	95
Gambar 24 Kader PKK Jaksel Diminta Sosialisasikan Pentingnya Membuat Sumur Resapan .....	96
Gambar 25 Kegiatan Kerja Bakti Di Kecamatan Tebet.....	97
Gambar 26 Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Kecamatan Tebet.....	106
Gambar 27 Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Dinas SDA DKI Jakarta.....	107
Gambar 28 Surat Tanggapan Penelitian.....	108
Gambar 29 Dokumentasi Dengan Narasumber 1 dan 2.....	109
Gambar 30 Dokumentasi Dengan Narasumber 3 dan 4.....	109
Gambar 31 Dokumentasi Dengan Narasumber.....	110



# BAB I

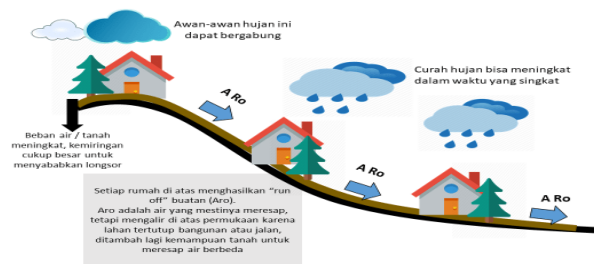
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Padatnya laju pertumbuhan dan perkembangan masyarakat yang ada di DKI Jakarta menyebabkan tingkat kebutuhan air bersih juga terus meningkat. Ketergantungan kepada air tanah yang terus meningkat telah mencapai 70%. Ini disebabkan karena kurangnya pasokan air bersih dari sumber lain. Pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan kebutuhan akan pembangunan infrastruktur. Misalnya, pembangunan perumahan masyarakat, supermarket, pusat perbelanjaan, gedung-gedung tinggi serta infrastruktur lainnya dapat menyebabkan perubahan tata guna lahan dan secara langsung maupun tidak langsung merusak daerah tangkapan air. Oleh karena itu, peningkatan koefisien limpasan permukaan dapat menyebabkan banjir pada musim hujan (Suripin, 2004).

Di DKI Jakarta, banjir merupakan rutinitas yang terjadi setiap tahun tanpa henti. Banjir di Jakarta kemungkinan besar disebabkan oleh *run off*. Daya serap tanah sepertinya tidak lagi mampu menyerap air hujan. Ketika hujan sangat deras, baik kemampuan saluran yang ada baik got, sungai maupun saluran banjir kanal tidak mampu menahan banjir bila hujan sangat deras.

**Gambar 1 Mekanisme Penyebab Terjadinya Banjir**



(Sumber : Kumparan.com, 2020)

Pada hakikatnya, air hujan yang jatuh akan meresap ke dalam tanah. Namun nyatanya, tidak semua air dapat diredam oleh tanah. Ini disebabkan karena disetiap jenis lapisan batuan atau tanah memiliki daya serap yang berbeda. Sebagian air yang tidak dapat diserap tanah, air akan mengalir di atas permukaan tanah. Pemprov DKI melaporkan bahwa 90% lahan di DKI Jakarta saat ini adalah beton. Kondisi tersebut mengakibatkan cepatnya proses penurunan tanah (*land subsidence*). Penyebab banjir di Jakarta sejatinya bukan hanya masalah curah hujan ekstrem dan fenomena meteorologis. Akan tetapi, ada beberapa faktor lain, seperti besarnya limpahan air dari daerah hulu, dan berkurangnya kawasan waduk dan danau yang digunakan untuk tempat penyimpanan air.

Kajian yang membahas tentang banjir selalu menarik perhatian untuk dikaji lebih dalam. Hal tersebut disebabkan karena semakin luasnya daerah yang terdampak, banyaknya sampah yang menyumbat dan kurangnya daerah resapan air yang menyebabkan air hujan tidak surut, dan masih banyak kerugian materil bahkan sampai adanya korban jiwa. Keadaan tersebut menjadikan banjir sebagai masalah prioritas yang harus di selesaikan secara tuntas.

**Tabel 1 Data Banjir Lintas Tahun DKI Jakarta**

	<b>Tahun</b>			
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Curah Hujan Tertinggi (mm/Hari)	130,3	377	226	150
Ketinggian Air Maksimal (cm)	10 – 250 cm	10 – 350 cm	10 - 250 cm	-
Kecamatan Terdampak	29	44	35	32
Kelurahan	87	217	118	110

Terdampak				
RW Terdampak	252	1.052	308	281
KK Terdampak	4.620	42.383	18.325	-
Jumlah Pengungsi Tertinggi	3.600	87.898	15.463	3.672
Jumlah Lokasi Pengungsian	25	641	158	48
Korban Meninggal	2	23	5	2
Waktu Surut Genangan (Hari)	2	4	1	1

(Sumber: BPBD DKI Jakarta)

Berdasarkan data yang dimuat pada tabel di atas, Banjir yang terjadi di Jakarta pada tahun 2019-2022 memiliki penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2022 pada beberapa wilayah dengan cakupan yang terdampak banjir sebanyak 32 Kecamatan, 110 Kelurahan, 281 RW yang terdampak sehingga menyebabkan sebanyak 3.672 jiwa yang harus mengungsi.

Untuk menarik minat masyarakat dalam memilih kandidat, Program penanggulangan banjir di DKI Jakarta dijadikan sebagai alat *political marketing* atau *political branding* dalam pemilihan kepala daerah. Sebagai seorang gubernur, Anies Rasyid Baswedan atau biasa dikenal sebagai Anies Baswedan selama menjabat sebagai kepala daerah, Bapak Anies merancang beberapa program unggulan salah satunya ialah terkait penanggulangan masalah banjir yaitu pembuatan sumur resapan.

Pada misi ke-empat Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2022 “Menjadikan Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai ibukota yang lestari melalui tata kelola kehidupan dan pembangunan yang lebih baik agar dapat memperkuat daya dukung sosial dan lingkungan.” Hal tersebut menjadi landasan

Pemerintahan Kota DKI Jakarta untuk mengendalikan penanggulangan banjir. Suatu usaha pemerintah DKI Jakarta dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pembuatan sumur resapan yang tercantum di dalam Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2021 atas perubahan dari Peraturan Gubernur 20 Tahun 2013 dimana pembuatan sumur resapan telah dilakukan di beberapa titik khususnya di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan yang gunanya untuk menanggulangi banjir. Bentuk teknologi hemat air berupa bangunan yang dibangun serupa dengan sumur yang digali pada intensitas tertentu dan digunakan sebagai wadah penampungan air hujan.

Menurut Departemen Kehutanan (1995), kegunaan membangun sumur resapan adalah sebagai berikut: (1) meminimalisir limpasan dan mengurangi genangan air untuk mengurangi jumlah potensi erosi dan banjir; (2) menjaga muka air tanah, meningkatkan pasokan air tanah, mencegah intrusi air laut ke dalam kawasan, dan mengurangi konsentrasi pencemaran air tanah.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kesuksesan di dalam sebuah organisasi dalam kurun waktu periode tertentu pada saat menjalankan tugas atau kewajiban melalui perbandingan standar hasil kerja, target yang ingin dicapai bersama dan beberapa faktor lainnya yang sebelumnya telah disepakati bersama. Menurut Rue dan Byars (1980:376) kinerja sendiri dapat dipahami sebagai "*the degree of accomplishment*" dapat dikatakan, melalui hasil kinerja dapat diketahui pencapaian dan tolak ukur baik buruknya pekerjaan suatu lembaga atau organisasi pemerintahan. Dalam masa jabatannya, kinerja suatu kepemimpinan sangat penting. Karena di dalamnya terlihat tingkat pencapaian hasil yang diperoleh selama periode masa jabatan suatu pemimpin daerah. Dapat dilihat bahwa hanya hasil kerja yang berorientasi pada tugas dan wewenang yang benar-benar dapat dimaksimalkan.

Kecamatan merupakan wilayah administratif kecil di luar Kabupaten atau Kota Madya. Kecamatan mempunyai tugas untuk melakukan

koordinasi proses pengadaan pemerintah, upaya sosialisasi, dan mobilisasi masa masyarakat di suatu kabupaten atau daerah lain. Sebagai Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan harus menciptakan aparat pemerintahan yang ada di Kecamatan Tebet supaya memiliki kemampuan Akuntabel, tanggap dan bertanggung jawab saat mengaplikasikan kedudukan dan kewajiban sebagai perwakilan dari organisasi otoritas publik.

Secara geologis, DKI Jakarta merupakan daerah cekungan dan tanahnya perlahan mengalami penurunan akibat pengambilan air tanah secara besar-besaran oleh masyarakat. Sehingga sungai di Teluk Jakarta tidak mungkin mencapai laut. Secara geomorfologi, DKI Jakarta merupakan dataran banjir yang mengalami perubahan akibat proses sedimentasi saat terjadi banjir. Selain itu, 13 Hulu Aliran Sungai yang melintasi provinsi ini kini menjadi jalur Hulu Aliran Air menuju DKI Jakarta. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan DKI Jakarta merupakan kawasan rawan banjir berdasarkan informasi sejarah dan topografi yang terdapat dalam dokumen tersebut. Dari segi geomorfologi, Jakarta juga berperan sebagai *flood plain*. Daerah yang terkena proses sedimentasi saat terjadi banjir dikenal dengan sebutan dataran banjir. Biasanya, dataran banjir terletak di dekat sungai yang berkelok-kelok (*meandering*) di persimpangan semua anak sungai dengan sungai utama. Banyak kejadian banjir di lingkungan DKI Jakarta mengingat adanya 13 aliran sungai yang terhubung ke Kota Jakarta. Karena itu, jelas potensi banjir di lingkungan DKI Jakarta cukup tinggi.

Berdasarkan problematika masalah yang sudah di paparkan, sumur resapan merupakan bagian dari usaha untuk menurunkan dampak banjir sekaligus mampu menyimpan cadangan air hujan. Pada data yang dipaparkan DSDA Jakarta, Tahun 2022 Jakarta telah mendirikan *drainase vertikal* sejumlah 29.523 sumur resapan dengan kapasitas sebanyak  $2,043.55m^3$ . Sedangkan sampai dengan tahun 2022 progres pembuatan sumur resapan di Kecamatan Tebet telah dibangun sebanyak 651 titik sumur resapan.

**Tabel 2 Progres Pembangunan Sumur Resapan DKI Jakarta  
Tahun 2019-2022**

No	Kewenangan	Titik Terbangun				Keterangan	Volume (m <sup>3</sup> )
		2019	2020	2021	2022		
1.	Bidang Sistem Aliran Barat	58	0	0	0	-	-
2.	Bidang Sistem Aliran Tengah	38	0	0	0	-	-
3.	Bidang Sistem Aliran Timur	59	0	0	0	-	-
4.	Bidang Geologi	0	820	25,549	0	-	-
5.	Sudin SDA Jakarta Pusat	214	145	104	2	-	4,71
6.	Sudin SDA Jakarta Barat	200	152	33	22	-	38,66
7.	Sudin SDA Jakarta Selatan	420	150	42	13	-	40,00
8.	Sudin SDA Jakarta Timur	227	229	309	151	-	1,959,14
9.	Sudin SDA Kepulauan Seribu	0	132	305	19	-	1,04
10.	Kawasan Monas	100	30	0	0	Bid. Albar 13 Titik	-
						Bid. Alteng 13 Titik	
						Bid. Altim 13 Titik	
						Sudin SDA Jakpus 51 Titik	
						Sudin SDA JakBar 10 Titik	
						Sudin SDA JakSel 10 Titik	
						Sudin SDA JakTim 10 Titik	
						Sudin SDA JakUt 10 Titik	
Sub Total		<b>1,316</b>	<b>1,658</b>	<b>26,342</b>	<b>207</b>	-	<b>2,043,55</b>
<b>TOTAL</b>		<b>29,523</b>					

(Sumber : Data Rekap Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta)

Namun, karena tidak efektif mengurangi banjir, sumur resapan atau *drainase vertical* yang dibangun untuk tujuan ini sering dikritik oleh berbagai organisasi. Selain banyaknya keluhan tentang kontraktor yang mengerjakan proyek yang tidak disetujui dan sumur resapan, polemik lain juga muncul. Keadaan ini menyebabkan masalah baru, seperti rusaknya jalur lintas pejalan kaki sampai amblasnya penutup sumur resapan sehingga dapat membahayakan para pemakai jalan tersebut.

**Gambar 2 Mobil Terperosok Di Lubang Sumur Resapan Pada Daerah Lebak Bulus, Jakarta Selatan**



(Sumber : CNN Indonesia, 8/12/2021)

Selain dapat mencegah dan menanggulangi banjir, pembangunan sumur resapan juga menjadi salah satu solusi *workstation*, pengembangan wilayah sekitar menjadi konservasi air mengarah ke-slogan “Jakarta Kota Ramah Air”. Menurut tulisan Anies berjudul "Transformasi Jakarta 2017–2022: Gagasan, Narasi, dan Karya", ada tiga kejadian banjir besar yang terjadi di DKI Jakarta selama satu dekade sebelumnya. Dengan peralihan tahun 2019 ke 2020 ini merupakan banjir terparah sepanjang sejarah yang terakhir di Jakarta. Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), penyebab utama banjir tersebut adalah curah hujan ekstrim 377/ mm atau lebih yang mengakibatkan pada 1 Januari 2020, sejumlah perumahan warga dan jalan ditutup. Menurut buku “Gagalnya Sistem Kanal: Pengendalian Banjir Jakarta dari Masa ke Masa”, 23 korban tewas akibat hanyut, cedera, bahkan tersengat kabel listrik. Ada sekitar 87.898 warga mengungsi dan 724 wilayah terdampak pemadaman listrik.

Arus lalu lintas juga tidak dapat berfungsi di beberapa titik Ada beberapa kendaraan, baik kendaraan maupun motor yang terendam banjir, bahkan terseret arus air.

**Gambar 3 Infografis Data Banjir DKI Jakarta**



(Sumber : BPBD DKI Jakarta)

Dari pemaparan tersebut melatarbelakangi penulis untuk mengambil sebuah judul penelitian tentang “Kinerja Politik Gubernur DKI Jakarta Dalam Kebijakan Sumur Resapan Sebagai Upaya Penanggulangan Banjir (Studi Kasus: Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)”

## B. Rumusan Masalah

Pada uraian permasalahan di atas, adapun rumusan masalah yang di dapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Politik Gubernur DKI Jakarta Dalam Pembuatan Sumur Resapan.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembangunan dan Fungsi Sumur Resapan Sebagai Upaya Dalam Mengurangi Banjir Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.



### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam menyesuaikan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan kinerja politik yang di buat oleh Gubernur DKI Jakarta di dalam kebijakan sumur resapan sebagai upaya penanggulangan banjir di daerah Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat pada pengembangan studi yang membahas kebijakan sumur resapan di daerah Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.
  - b. Secara teoritis penelitian ini memberikan gambaran lain mengenai bagaimana kinerja Gubernur DKI Jakarta terkait kebijakan sumur resapan yang ada di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan baik untuk para mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya pada jurusan Ilmu Politik, maupun sarjana lainnya yang hendak menulis ataupun meneliti tema yang serupa dengan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini.
  - b. Dapat menjadi referensi bagi pengambilan kebijakan khususnya di wilayah Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Yang gunanya memperbaiki kinerja pemimpin selanjutnya dalam wilayah tersebut.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian yang membahas tentang kinerja kepala daerah dan kebijakan sumur resapan sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan

penelusuran penulis dari studi-studi yang ada, dapat dikelompokkan menjadi dua tema penting. Pertama adalah studi kinerja kepala daerah yang dikaji oleh Mario Andra Novico (2020), Suci Rahmawati (2020), Deva Diana Nauseny (2021), Ikhsan Hidayah Putra, Ismail, dan Andi Aslinda (2019), Arifuddin Syah Putra (2022). Kedua studi kebijakan sumur resapan dikaji oleh Desi P, Endah L, Rr Mekar, Ranti & Iriansyah (2021), Firmansyah dan Sulwan Pernama (2022), Lussiany Bahunta dan Roh Santoso Budi Waspodo (2019), Muhammad Ikbal (2020), Wilson Pattiruhu, Agustinus Sakliressy, Charles Tiwery (2019).

Penulis melihat bahwa ada beberapa kajian terdahulu tentang kinerja kepala daerah dan kebijakan sumur resapan dengan tujuan untuk memperkuat dan dapat membedakan penelitian yang selanjutnya akan diteliti. Sebagai acuan keberhasilan dalam Penelitian, berikut ini uraian pustaka dari berbagai hasil penelitian terdahulu. yang di jelaskan sebagai berikut :

#### 1. Kinerja Kepala Daerah

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mario Andra Novico (2020) di dalam Skripsi yang berjudul "*Kinerja Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari*". Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan dan kinerja pemerintahan yang menjabat dalam pembangunan di Desa Rantau Gedang, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang Hari. Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang melibatkan aktif kontribusi warganya untuk ikut serta gotong royong memindahkan material ke tempat pembangunan desa. Sedangkan untuk kinerja pemerintah dalam menjalankan keberhasilan pembangunan tersebut adalah dengan melakukan

musyawarah dan mengajak seluruh lapisan masyarakat, berusaha semaksimal mungkin untuk terbuka terkait anggaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmawati (2020) di dalam Skripsi yang berjudul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Desa Tadun, Kecamatan Tadun, Kabupaten Rokan Hulu*". Penelitian ini mengkaji tentang tentang kinerja pemerintahan yang menjabat dan faktor yang mempengaruhi kinerja Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Tadun, Kecamatan Tadun, Kabupaten Rokan Hulu. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja Kepala Desa dapat dikategorikan cukup baik karena dapat dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembangunan adalah motivasi yang diberikan, pendidikan yang memadai, dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah setempat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Deva Diana Nauseny (2021) di dalam Skripsi yang berjudul "*Kinerja Kepala Desa Dalam Melaksanakan Pembangunan Di Desa Tanusan, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat*". Penelitian ini mengkaji tentang kinerja yang dilakukan oleh kepala desa di dalam pembangunan infrastruktur dan sikap masyarakat terhadap kinerja yang dilakukan oleh Kepala Desa Tanusan, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan dasar penelitian yang digunakan adalah studi survey melalui wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah kepala desa kurang melaksanakan kewajiban tugasnya dalam bagian pembangunan hal tersebut, karena masih terdapat jalan yang rusak, listrik yang belum masuk ke desa dan selalu menghambat pekerjaan masyarakat terkait tenaga listrik. Ketidakpuasan terhadap kinerja kepala desa memberikan prespektif buruk kepada sikap masyarakat yang

menganggap kepala desa gagal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mensejahterakan masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Hidayah Putra, Ismail, dan Andi Aslinda (2019) di dalam artikel jurnal yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Di Desa Bonea Makmur, Kabupaten Selayar*”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kinerja yang dilakukan oleh kepala desa terkait pembangunan di Desa Bonea Makmur. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan observasi, penyebaran angket kuesioner, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja kepala desa di dalam pembangunan dirasa kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi akhir dari pembangunan yang tidak ada peningkatan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin Syah Putra (2022) di dalam Skripsi yang berjudul “*Analisis Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Pakning Asal, Kabupaten Bengkalis*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran kepala desa dan kendala yang di alami kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pakning Asal. Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah menurut dari hasil wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat kinerja yang dilakukan oleh kepala desa setempat sudah baik, namun di balik keberhasilan yang dicapai masih banyak kendala yang menghambat pembangunan tersebut diantaranya ialah adanya keterbatasan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat, cuaca yang tidak menentu dan kurang transparan terkait anggaran pelaksanaan pembangunan desa.

## 2. Kebijakan Penerapan Sumur Resapan

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Desi Putri, Endah Lestari, Rr Mekar Ageng Kinasti, Ranti Hidayawanti dan Iriansyah

BM Sangadji (2021) di dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat yang berjudul “*Penanggulangan Banjir/Genangan Dan Konservasi Air Tanah Dengan Pembuatan Sumur Resapan Di SMP Negeri 8 Menteng Jakarta Pusat*”. Dikarenakan curah hujan yang tinggi, yaitu sekitar 2.500mm/ tahun maka di DKI Jakarta sering sekali mengalami banjir dan dengan jumlah penduduk yang sangat padat, juga mengakibatkan krisis air bersih. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (bangunan sekolah) dalam pembuatan sumur resapan di daerah Menteng, Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan metode, yaitu : tahap persiapan (*studi literature* dan penentuan mitra), tahap pelaksanaan (pembuatan sumur resapan), dan tahap evaluasi (situasi dan kondisi saat sosialisasi dan pembuatan sumur resapan). Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh PKM dalam pemmbuatan sumur resapan di SMP Negeri 8 Menteng Jakarta Pusat diharapkan dapat menanggulangi banjir dan menyadarkan masyarakat mengenai arti pentingnya melestarikan air tanah.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Sulwan Pernama (2022) di dalam Jurnal Konstruksi yang berjudul “*Analisis Sumur Resapan untuk Mencegah Banjir dan Limpasan di Wilayah Tarogong Kidul*”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh dampak sumur resapan di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan dua tahapan metode yaitu : pengambilan sampel curah hujan dan menghitung curah hujan (Mononobe, Perhitungan Infiltrasi, Analisis Curah Hujan Efektif, Analisis Andil Banjir serta Menentukan Kebutuhan Sumur Resapan yang digunakan di Kecamatan Tarogong Kidul). Hasil penelitian ini adalah dengan adanya sumur resapan yang dapat digunakan sebagai solusi yang efisien dalam pengurangan limasan ke pemukiman padat serta dapat digunakan sebagai pergantian air tanah atau koservasi air tanah karena dapat menyerap limpasan air hujan.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Lussiany Bahunta dan Roh Santoso Budi Waspodo (2019) di dalam Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan yang berjudul “*Rancangan Sumur Resapan Air Hujan sebagai Upaya Pengurangan Limpasan di Kampung Babakan, Cibinong, Kabupaten Bogor*”. Dikarenakan sempitnya lahan resapan air di kawasan pembangunan pemukiman, penelitian ini mengkaji tentang jumlah dan dimensi sumur resapan di dalam mereduksi volume genangan dan menentukan nilai efektivitas pengurangan limpasan. Infiltrasi Sumur digunakan untuk menampung air hujan dan menyerapnya ke dalam tanah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi litelatur dengan memperoleh data primer (nilai permeabilitas tanah serta data sekunder meliputi data topografi dan data hidrologi), data curah hujan tahun 2008-2017, data saluran drainase. Hasil dari penelitian ini adalah nilai koefisiensi limpasan yang berada di Kampung Babakan sebanyak 0,4% dan curah hujan  $805.79m^3$  memerlukan sumur resapan sebanyak 115 buah yang gunanya dapat mengurangi sebanyak 77,02% limpasan air hujan.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikbal (2020) di dalam Skripsi yang berjudul “*Analisis Kebutuhan Sumur Resapan Untuk Mengatasi Banjir (Studi Kasus: SMP Negeri 21 Pekanbaru)*”. Penelitian ini mengkaji tentang berapa jumlah dan seberapa besar dimensi sumur resapan yang di butuhkan oleh sekolah di dalam mengantisipasi terjadinya banjir di musim penghujan. Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dan sebagai penunjang keberhasilan dalam penelitan, peneliti melakukan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah rencana pembuatan sumur resapan yang dibutuhkan sebanyak 97 buah yang di bagi dalam 2 tipe, yaitu tipe pertama berukuran kedalaman 2 meter dan diameter 1 meter yang menghasilkan volume andil banjir sebesar  $153,05m^3$  dan mampu menyerap air hujan sebesar  $0,556m^3$  dan tipe kedua berbentuk persegi yang berukuran panjang 1 meter dan

kedalaman 2 meter yang menghasilkan volume andil banjir sebesar  $153,05m^3$  dan mampu menyerap air hujan sebesar  $0,375m^3$ .

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Wilson Pattiruhu, Agustinus Sakliressy, Charles Tiwery (2019) di dalam Jurnal Manumata yang berjudul “*Analisis Sumur Resapan Guna Mengurangi Aliran Permukaan Untuk Upaya Pencegahan Banjir (Studi Kasus: Pemukiman Puloangsa Kota Ambon)*”. Penelitian ini mengkaji tentang pemukiman Puloangsa yang sering terendam banjir yang disebabkan oleh luapan sungai dan tidak adanya ruang untuk resapan air hujan. Metodologi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode rasional, sedangkan metode mononobe untuk menghitung intensitas air hujan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya limpasan yang terjadi di rumah penduduk dalam kurun waktu 2 sampai 10 tahun yaitu sebesar  $5809,9536m^3$  maka pembuatan sumur resapan sangat dibutuhkan. Hal tersebut memberikan dampak baik karena dapat mengurangi volume debit air hujan sebesar  $0,17937m^3$ . Penelitian ini mengharapkan kesadaran dalam masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi untuk menjaga dan merawat saluran drainase yang ada di daerah Pemukiman Puloangsa Kota Ambon.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih mengembangkan dari penelitian sebelumnya, karena sudah terjadi perubahan situasi dan kondisi. Selain itu penelitian ini juga lebih memfokuskan pada kinerja Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta terhadap keefektifan kebijakan sumur resapan yang dibuatnya dalam menanggulangi banjir yang ada di DKI Jakarta khususnya yang ada di wilayah Kecamatan Tebet .

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, lokasi serta teknik pengumpulan dan analisis data.

## 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian lapangan dapat digunakan sebagai alat loncatan dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, dalam hal ini pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan dan bantuan. Peneliti lapangan sering membuat catatan panjang yang kemudian diklasifikasikan dan digunakan dengan berbagai teknik analisis.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif pengumpulan data. Moleong (2012) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah makalah akademisi yang bertujuan untuk mengetahui fenomena tersebut dalam konteks sosial secara jelas dengan mempercepat arus komunikasi antar partisipan. Data yang didapatkan dari metode kualitatif bisa didapatkan melalui wawancara, pengamatan langsung di lapangan, studi pustaka dengan cara mengkaji berbagai macam sumber tertulis diantaranya yaitu dokumen/arsip, laporan tahunan, peraturan perundang-undangan, dan sertifikat.

Selanjutnya penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan berdasarkan pendekatan studi kasus. dalam pendekatan studi kasus sendiri diperlukan analisis yang mendalam terhadap kemungkinan data yang diperoleh. Studi kasus adalah tempat Peneliti melakukan penelitian mendalam pada setiap proyek, kebijakan, prosedur, atau aktivitas tertentu untuk satu atau lebih individu. Kasus-kasus tertentu dipengaruhi oleh waktu dan aktivitas, dan subjek menyampaikan informasi secara rinci selama periode waktu yang berurutan (Sugiyono, 2016:17).



## 2. Sumber Dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yang dijelaskan sebagai berikut :

### a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari lapangan. Data yang diambil menggunakan metode observasi dan wawancara narasumber (Kepala DSDA DKI Jakarta, Staff DSDA DKI Jakarta, Kepala Kecamatan Tebet, *Staff* Ahli Sumur Resapan Kecamatan Tebet, dan Perwakilan Masyarakat)

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data untuk penelitian dapat dikumpulkan dari buku, jurnal penelitian asli, artikel, dan situs web, serta media cetak dan elektronik yang meliput subjek yang dibahas dalam penelitian.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi, diantaranya Kecamatan Tebet, Suku Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta, dan Pemukiman Masyarakat di Kecamatan Tebet . Lokasi tersebut dipilih karena dengan Pertimbangan:

- a. Kecamatan Tebet merupakan organisasi pemerintahan yang kuat dan paling berkomitmen terhadap hubungannya dengan masyarakat, selain itu kecamatan juga menjadi tombak keberhasilan suatu pembangunan untuk daerah setempat. Peneliti dapat memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembuatan sumur resapan di Kecamatan Tebet .
- b. Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta merupakan sub urusan departemen sumber daya air, sub urusan departemen air

minum, sub urusan departemen air limbah, sub urusan air minum dan drainase departemen geologi, dan departemen energi dan sumber daya mineral urusan pemerintahan departemen. DSDA Provinsi DKI Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab langsung kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah di bawah koordinasi Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup. DSDA Provinsi DKI Jakarta menurut Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 156 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sumber Daya Air adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum dan tata ruang di bidang air sumber daya yang membidangi pengelolaan air minum, membidangi pengelolaan limbah, pengelolaan dan pengendalian drainase dan urusan pemerintahan, membidangi geologi di bidang energi dan sumber daya mineral.

- c. Pemukiman Masyarakat Kecamatan Tebet. Peneliti dapat memperoleh informasi tentang kepuasan masyarakat terkait kinerja yang dilakukan oleh Anies Baswedan dalam perencanaan sumur resapan untuk menanggulangi banjir selama menjadi Gubernur DKI Jakarta.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan berperan aktif dalam pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara

Moleong (2012:186) mendefinisikan Wawancara sebagai strategi perseptual dilakukan dengan tujuan tertentu. Wawancara dapat dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk menganalisis situasi tertentu secara menyeluruh dan akurat. Dalam situasi ini, subjek akan mengajukan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan panjang lebar kepada informan sambil memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penyelidikan saat ini. Banyak pengumuman atau pengumuman yang akan dibuat tercantum di bawah ini; Kepala DSDA Provinsi DKI Jakarta, Staff DSDA DKI Jakarta, Kepala Kecamatan Tebet, *Staff Ahli* Sumur Resapan Kecamatan Tebet, dan Perwakilan Masyarakat.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses kompleks yang dipengaruhi oleh banyak proses fisik dan psikologis yang berbeda. Dua proses terpenting di antaranya adalah memori dan proses observasi. Observasi dilakukan untuk mencocokkan situasi dengan orang yang menderita dan kondisi sebenarnya (Sugiyono, 2013:145). Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung kelapangan yaitu di Kecamatan Tebet untuk mengamati kinerja Bapak Anies Baswedan terkait pembuatan sumur resapan yang meliputi: *Input* (sesuatu yang diperlukan untuk eksekusi program dan proyek untuk melanjutkan atau memberikan hasil, seperti keluaran), *Prosess* (Organisasi memperhatikan detail proyek mereka, apakah itu terkait dengan kerangka waktu, tingkat penyelesaian, atau faktor lainnya), *Output* (sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan), *Outcome* (Objek apa pun yang memiliki fungsi untuk keluaran dalam strategi atau efek jangka panjang dalam pembuatan sumur resapan sebagai penanggulangan banjir di DKI Jakarta), *Benefit* (manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat), dan *Impact* (dampak yang ditimbulkan).

c. Studi Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. dokumen secara tertulis (catatan, *life histories*, cerita, peraturan, dan kebijakan), gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Sebagai bukti kebenaran dan keabsahan data. Studi dokumen seperti RPJMD Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2022, Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2021 atas perubahan dari Peraturan Gubernur 20 Tahun 2013 tentang Sumur Resapan, dan Data Rekapitulasi Pembangunan Sumur Resapan di DKI Jakarta Tahun 2019-2022 yang akan membantu penulis dalam mengembangkan analisis terhadap data-data yang terkait kajian penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data adalah proses mencari dan mensistematisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengatur data ke dalam kategori, memisahkannya menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesa, menemukan informasi yang paling penting, dan membuat ringkasan yang dapat dibaca yang dapat dipahami oleh siapa saja. (Sugiyono, 2018:482). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum data pokok. Hal ini dilakukan lantaran data yang diperoleh di lapangan pasti sangat kompleks dan heterogen sehingga harus dilakukan reduksi data supaya peneliti dapat dengan mudah memahami data yang dikumpulkan.

b. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau juga format lainnya. Hal ini penting dilakukan agar memudahkan pembaca untuk memilah dan mengklasifikasikan fakta-fakta yang disajikan sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian, pemberian informasi kepada pembaca akan lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Saat ini, pekerjaan yang telah dilakukan sebagian besar memuaskan, tetapi akan mengalami perubahan jika ada bukti-bukti yang tidak menghalangi penelitian. Namun, jika pernyataan pertama benar dan konsisten saat pengguna kembali ke halaman untuk memberikan data, maka pernyataan tersebut dianggap sah. Kesimpulan yang ada harus disusun dengan baik kemudian mencakup penjelasan mengenai bagaimana kinerja Gubernur Anies Baswedan terhadap keefektifan kebijakan sumur resapan dalam menanggulangi banjir di DKI Jakarta, khususnya di Kecamatan Tebet.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi, serta dapat menjadi gambaran secara menyeluruh dalam garis besar, skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab. Yaitu sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang bagaimana latar belakang sampai pada inti masalah pada penelitian. Selanjutnya rumusan masalah yang didalamnya terdapat pertanyaan kompleks dalam penelitian. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian sebagai maksud dan kegunaan dari penelitian yang akan di bahas. Pada bab ini juga terdapat tinjauan pustaka sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian. Selanjutnya terdapat metode penelitian yang mencakup jenis, sumber dan pendekatan, teknik

pengumpulan dan teknik analisis data dalam penelitian. Dan yang terakhir terdapat sistematika penulisan.

## **BAB II : TEORI KINERJA DAN KEBIJAKAN SUMUR RESAPAN**

Bab ini memuat teori yang digunakan sebagai landasan analisis data secara rinci dan mendalam tentang kinerja kepala daerah yang terdiri dari konsep kinerja, penilaian kinerja (*performance appriassals*), dan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja. Selanjutnya tentang kebijakan sumur resapan yang terdiri dari konsep sumur resapan, fungsi sumur resapan, prinsip kerja sumur resapan, dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan sumur resapan.

## **BAB III : GAMBARAN KECAMATAN TEBET, JAKARTA SELATAN**

Pada bab ini menggambarkan secara umum berkenaan objek pada penelitian. Gambaran umum penelitian mencakup : kondisi geografis, demografi, gambaran umum lokasi penelitian, dan kebijakan sumur resapan yang ada di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

## **BAB IV : KINERJA GUBERNUR ANIES BASWEDAN DALAM PEMBUATAN SUMUR RESAPAN**

Pada bab ini menjelaskan kinerja Gubernur Anies Baswedan dalam program kerja pembuatan sumur resapan di DKI Jakarta.

## **BAB V : PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DAN PENERAPAN FUNGSI SUMUR RESAPAN**

Pada bab ini menjelaskan analisa data secara valid berdasarkan teori kinerja politik Yeremias T. Keban dalam pelaksanaan pembangunan dan fungsi sumur resapan sebagai upaya dalam mengurangi banjir di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian beserta saran yang akan disampaikan.

## BAB II

### TEORI KINERJA DAN KEBIJAKAN SUMUR RESAPAN

#### A. Kinerja Politik

##### 1. Konsep Kinerja

*Output* nyata keberhasilan suatu akuntabilitas publik ditunjukkan didalam bentuk kinerja, yang mencakup kinerja program, institusi maupun pemerintahan. Istilah kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan sebagai “penampilan”, “unjuk kerja”, atau “prestasi” (Yeremias T. Keban, 2004 : 191)

Selain itu, Bernardin dan Russel (1993:379) dalam Yeremias T. Keban (2004 : 192) mendefinisikan kinerja sebagai “...*the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period...*”. yang artinya Kinerja adalah ukuran puncak atau rekor produktivitas bagi aktivitas suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Menurut definisi ini, istilah "argumen" mengacu pada hasil atau "hasil akhir" yang terjadi ketika suatu proyek atau kegiatan tertentu dimulai dan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam situasi ini, pekerjaan hanya dipusatkan pada "hasil" yang dihasilkan oleh satu Karayawan tertentu selama jangka waktu tertentu, dan ciri-ciri individu Karayawan tidak diperhitungkan. Yeremias T. Keban (2004:193) menyatakan bahwa:

“Pencapaian hasil kinerja ini dapat dihilangkan, seperti hasil yang diraih oleh individu, kelompok, instansi, organisasi, dan suatu program atau kebijakan. Gambaran kinerja sampai sebagian jauh seseorang, kelompok, organisasi, atau program telah melaksanakan tugas pokoknya untuk dapat memberikan hasil yang ditetapkan oleh kelompok atau institusi.”

Kinerja yang telah ditetapkan oleh Keban menurut pandangan penulis merupakan suatu pencapaian atau hasil kerja dalam kegiatan

atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan.

## 2. Indikator Kinerja Politik

Indikator kinerja (*performance indicator*) dan ukuran kinerja (*performance measure*) seringkali disamakan. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa masing-masing berfungsi sebagai kriteria untuk evaluasi kinerja, ada perbedaan substansi. Indikator kinerja yang digunakan selama kinerja kinerja secara tepat waktu adalah yang pada dasarnya hanyalah indikator kinerja, sehingga menghasilkan desain keluaran indikator yang lebih kualitatif. Sebaliknya, lamanya hari kerja merupakan kebutuhan akan sifat pekerjaan, membuat bentuknya lebih formal kuantitatif. Untuk memperluas Kriteria penyelesaian tugas, strategi, dan perencanaan, serta waktu dan ruang lingkup tugas, semuanya sangat penting.

Ada beberapa jenis indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja politik suatu kepemimpinan kepala daerah, yang dijabarkan berikut ini:

1. Masukan (*input*) Setiap hal diperlukan agar tujuan organisasi berjalan lancar dan menghasilkan keluaran. Indikator ini mengukur jumlah sumber data yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan, seperti anggaran (dana), sumber daya manusia, peralatan, materi, dan masukan lainnya. Dengan data distribusi sumber daya manusia, setiap organisasi dapat menganalisis apakah data alokasi sumber daya manusia yang tersedia saat ini sesuai dengan tujuan strategis yang ditetapkan. Tolak ukur ini juga dapat digunakan untuk perbandingan (*benchmarking*) dengan organisasi terkait.
2. Proses (*Process*). Dalam indikator proses, Organisasi merumuskan ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, atau tingkat penguasaan pelaksanaan kegiatan tersebut, dalam indikator proses. Faktor terpenting dalam proses tersebut adalah tingkat efisiensi dan kelayakan ekonomi dari kegiatan yang bersangkutan. Efisiensi



didefinisikan sebagai jumlah hasil yang dihasilkan dari sejumlah input tertentu. Sedangkan dari ekonomis adalah bahwa suatu kegiatan dilaksanakan lebih murah dibandingkan dengan standar biaya atau waktu yang telah ditentukan untuk itu.

3. Keluaran (*output*) adalah Sesuatu yang diantisipasi terjadi secara bertahap dapat dihasilkan dari proyek apa pun, baik itu proyek fisik maupun non-fisik. Untuk mengukur kualitas keluaran yang diturunkan dari suatu kegiatan tertentu digunakan indikator atau tolak. Dengan mengatur ulang keluaran, pihak berwenang dapat menentukan apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana. Ketika tolak ukur terhubung dengan proyek yang terdefinisi dengan jelas dan akurat, indikator keluaran digunakan sebagai alat untuk menentukan keberhasilan proyek tertentu.
4. Hasil (*outcomes*) adalah efek langsung segala hasil keluaran dalam jangka menengah. Pengukuran indikator hasil seringkali rancu dengan indikator keluaran. Indikator hasil lebih penting daripada output dasar. Meskipun produk telah berhasil diproduksi, hasil yang diharapkan dari proyek tersebut belum tercapai. Hasil menampilkan ambang keberhasilan pada hasil yang lebih tinggi dari perkiraan, yang mungkin mengindikasikan pentingnya banyak organisasi. Dengan menggunakan indikator keberhasilan, suatu organisasi dapat menentukan apakah hasil pekerjaannya dapat digunakan sebagaimana mestinya dan memberikan manfaat yang signifikan bagi populasi orang yang besar.
5. Manfaat (*Benefit*) adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan. Indikator manfaat menggambarkan manfaat yang dihasilkan dari ketergesaan indikator. Manfaat yang disebutkan di atas baru-baru ini terlihat, terutama dalam jangka menengah ataupun panjang. Indikator ini mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat dipenuhi dan berfungsi sebagaimana dimaksud (tepat lokasi dan waktu).

6. Dampak (*Impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif

3. Penilaian Kinerja (*Performance Appriassals*)

Tingkat keberhasilan dan ketekunan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat ditentukan oleh pengukuran dan evaluasi kinerja. Informasi penting dari uraian tugas suatu organisasi pemerintah diberikan oleh Yeremias T. Keban sebagai berikut:

“Penilaian terhadap kinerja adalah proyek yang sangat penting bagi organisasi mana pun, menurut organisasi tersebut. Informasi yang diberikan dalam paragraf ini dapat digunakan untuk menentukan kapasitas organisasi untuk periode waktu tertentu. Informasi di atas juga menjadi masukan untuk perbaikan organisasi atau pertumbuhan kapasitas kinerja di masa mendatang.” (Keban, 1995:1).

Tujuan suatu lembaga adalah untuk menjalankan fungsinya dan merupakan pencapaian utama organisasi. Namun karena perlunya investigasi lebih lanjut terhadap cara kerja lembaga terkait, maka kesuksesan dalam kasus seperti itu tidak dapat dilihat dengan baik. Penilaian kinerja atau penilaian prestasi kerja tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses inisiatif manajemen SDM.

Dalam Yeremias T. Keban (2004 : 192), Bernardin dan Russel (1993:379) tolak ukur yang sering digunakan ketika mengevaluasi hasil kinerja politik suatu kepemimpinan kepala daerah, meliputi:

- a. *Quality*, tingkat dimana proses atau hasil dari suatu kegiatan yang suka dengan kata lain melaksanakan suatu kegiatan dengan cara yang ideal/sesuai atau dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- b. *Quantity*, besaran yang dinyatakan dalam satuan moneter, jumlah unit, atau jumlah proyek yang dipilih.
- c. *Timeliness*, berkaitan dengan memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan suatu tugas, apakah itu terkait dengan pekerjaan

atau pribadi. Suatu tugas diselesaikan lebih cepat dari yang diantisipasi dan memanfaatkan waktu yang tersedia untuk tugas terkait..

- d. *Cost Effectiveness*, penggunaan maksimum sumber daya yang tersedia (SDM, uang, teknologi, dan material) di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, atau sebaliknya, dan penggunaan semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi.
- e. *Need For Supervision*, disebut juga kebutuhan akan pengawasan, adalah ketika seorang pegawai melakukan tugasnya tanpa memerlukan bantuan pengawas atau sejenisnya untuk mencegah terjadinya kesalahan atau untuk mendapatkan hasil yang tidak diinginkan.
- f. *Interpersonal Impact*, pengaruh interpersonal dimana pegawai menunjukkan perasaan niat baik, harga diri, dan kerjasama kerja antara atasan dan bawahan.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Kinerja

Kinerja adalah pencapaian atau hasil tertentu dari pekerjaan yang dilakukan pada suatu proyek, kegiatan, atau program yang telah disetujui oleh organisasi tertentu dan dilaksanakan dalam kerangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Yeremias T. Keban (2004:203), untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perekrutan tenaga kerja di Indonesia, perlu diperhatikan beberapa faktor krusial, seperti yang tercantum di bawah ini :

- a. Pernyataan bahwa prosedur harus diikuti untuk melakukan penyelidikan secara adil dan sah. Sepengetahuan kami, tidak ada aturan hukum khusus yang mengatur atau menentukan pelanggaran kontrak khusus ini.

- b. Sistem manajemen sumber daya manusia yang berfungsi memiliki fungsi dan prosedur yang sangat mendukung efektivitas kinerja kinerja. Fokus utama Aturan adalah pada siapa yang harus diidentifikasi, kapan mereka harus diidentifikasi, dan kriteria apa yang harus digunakan dalam sistem evaluasi kinerja dalam manajemen khusus kegiatan sehari-hari sumber daya manusia. Dengan cara ini, manajemen sumber daya manusia juga berfungsi sebagai landasan sistem untuk pengembangan sistem kinematik.
- c. Penyelarasan paradigma oleh manajemen organisasi tertentu dengan tujuan analisis energi. Jika paradigma yang digunakan memiliki fokus yang kuat pada struktur manajemen tradisional, maka bias akan selalu ditempatkan pada tabiat atau karakter pemerintah yaitu Dinalai, sehingga sulit untuk melihat pentingnya prestasi yang harus menjadi fokus utama.
- d. Komitmen pimpinan suatu organisasi publik terhadap pentingnya setiap hukuman kinerja yang diberikan. Jika mereka secara konsisten menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kemanjuran manajemen proyek kinerja, maka manajer proyek bawahan akan terus waspada untuk melaksanakan proyek dengan cara yang aman dan andal. Penilaian kinerja secara konsisten tidak berasal dari politik, apalagi politik yang ditujukan kepada individu-individu yang memiliki keinginan untuk menjadi penilai.

Menurut Lefkowitz (2000), telah terjadi peningkatan jumlah orang yang mempelajari faktor sosial dan kontekstual dalam kinerja selama beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan faktor-faktor yang tercantum di bawah ini:

- Faktor kecenderungan, yaitu seorang penilai memiliki kecenderungan dalam bersikap subjektif saat membuat penilaian kinerja.

- Motivasional, artinya penilaian dilaksanakan dengan syarat ada atau tidak cukup motivasi penilaian untuk memberikan penilaian yang baik atau buruk.
- Politis, yang disebabkan oleh penyimpangan dengan alasan-alasan pandangan politis.

Apabila di dalam suatu organisasi terdapat unsur politik, tindakan yang terjadi di dalamnya digambarkan sebagai tindakan (terbuka atau sembunyi-sembunyi) yang digunakan oleh satu orang untuk mengincar dan melumpuhkan hak-hak pribadi, kadang-kadang tidak mengakui hak-hak orang lain atau hak-hak organisasinya.

Campur tangan terkait proses penilaian kinerja dan politik akan berakibat menurunkan kelayakan hasil perekrutan dan membuat perekrutan terasa kurang sah. Ada dua jenis keadilan organisasi yang berkaitan dengan penilaian kinerja, yaitu keadilan *distributive* dan keadilan *procedural* (Cropanzano & Folger, 1996). Bobot distributif diberikan pada hasil penilaian, sedangkan bobot prosedural diberikan pada proses penilaian. Folger dkk. (1992) menyatakan bahwa meskipun keduanya penting untuk dipahami, terdapat hubungan antara keduanya: “Keadilan dalam penilaian kinerja secara umum dikaitkan dengan keadilan dalam proses penilaian Schneider dkk. (1992) mengatakan jika karyawan menyampaikan bahwa hasil evaluasi internal atas kinerjanya lebih dipengaruhi oleh intrik politik daripada proses internalnya sendiri, maka mereka akan mengalami penurunan kepuasan kerja. Akibat adanya politik organisasi akan menimbulkan dampak merugikan seperti pelanggaran kontrak sosial.

## **B. Kebijakan Sumur Resapan**

### **a. Konsep Sumur Resapan**

Menurut Kusnaedi (2007) Sumur Resapan adalah sumur atau lubang yang dibangun di dalam tanah, agar air hujan lebih mudah masuk ke dalam tanah.

## b. Fungsi Sumur Resapan

Karena sumur resapan memiliki beberapa fungsi bagi kehidupan manusia, maka pentingnya dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dilebih-lebihkan. Menurut Kusnaedi (2007), sumur resapan memiliki fungsi yang beragam yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengendali banjir

Pengendalian banjir mencakup tiga tujuan utama: mengenali besarnya debit banjir, mengisolasi daerah genangan banjir dan mengurangi tinggi elevasi air banjir. Sumur Resapan adalah metode yang dapat mengobati penyakit yang dimaksud dengan bekerja dengan cara mengurangi jumlah permukaan aliran sehingga mencegah penggenangan aliran lebih lanjut yang dapat mengakibatkan banjir.

### 2. Konservasi air tanah

Konservasi air tanah merupakan usaha penggunaan air yang meresap ke dalam tanah supaya bisa dimanfaatkan untuk jangka panjang. Kegiatan ini juga mengatur waktu aliran air sehingga tidak terjadi banjir air di musim penghujan, dan tidak terjadi kekeringan pada musim kemarau.

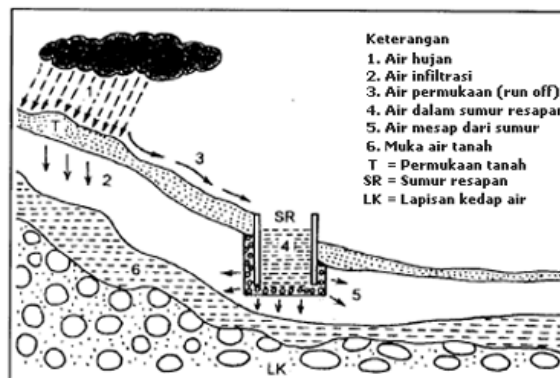
### 3. Menekan laju erosi

Adanya penurunan aliran permukaan maka berdampak pada laju erosi yang ikut menurun. Apabila aliran permukaan menurun, tanah yang tergerus dan terhanyut pun akan berkurang. Dampaknya, aliran permukaan air hujan dan erosi pun kecil. Dengan demikian adanya sumur resapan yang mampu menekan besarnya aliran permukaan berarti dapat menekan laju erosi.

c. Prinsip Kerja Sumur Resapan

Menurut Kusnaedi (2007), sumur resapan bekerja dengan dengan menyalurkan air kedalam tanah dan menampung kedalam lubang galian yang sudah disediakan. Tujuan utama pembangunan sumur ini adalah untuk meningkatkan infiltrasi air ke medan sekitar. Akibatnya, lebih banyak air yang masuk ke tanah dan lebih sedikit air yang menggenangi atas permukaan tanah. Air itu sendiri digunakan melalui sumur yang mudah di eksplorasi. Karena dengan adanya sumur resapan, permukaan limpasan akan berkurang. Berkurangnya limpasan permukaan juga akan mengurangi tingkat erosi tanah. Prinsip kerja dari sumur resapan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 4 Prinsip Kerja Sumur Resapan Penampung Air Hujan**



(Sumber : Kusnaedi, 2007)

d. Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Pembuatan Sumur Resapan

1. Faktor Iklim: Iklim merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan perencanaan sumur resapan. Prevalensi hujan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan. Semakin banyak curah hujan di suatu wilayah tertentu, maka semakin banyak resapan sumur yang dibutuhkan, begitu pula sebaliknya.

2. Kondisi air tanah: Pada kondisi dalam air tanah, sumur resapan harus dibangun secara besar karena tanah memerlukan suplai air dari sumur resapan. Mirip dengan lahan dengan udara lembab sepanjang waktu, sumur resapan ini tidak terlalu efektif dan tidak akan berfungsi dengan baik. Lebih khusus lagi, sumur resapan kurang efektif di daerah rawa dan pasang surut. Drainase diperlukan di wilayah yang terkena dampak.
3. Kondisi tanah: Hubungan daya resap tanah dengan air hujan cukup kuat. Dalam hal ini pembangunan retret harus memperhatikan sifat fisik tanah. Tekstur dan pori tanah adalah dua karakteristik fisik yang secara konsisten merugikan tingkat infiltrasi.
4. Tata guna tanah : Tata guna tanah akan berdampak buruk pada presentasi air yang meresap ke dalam tanah dengan aliran permukaan. Air hujan yang ada di sekeliling tanah yang sering ditutupi dengan bangunan beton akan menyebar lebih sering daripada air yang ada di dalam tanah secara keseluruhan. Akibatnya, lebih banyak resapan harus diproduksi dalam jumlah yang lebih besar di daerah tempat penduduknya berada.
5. Kondisi sosial ekonomi masyarakat: Perencanaan pembangunan yang baik harus mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Misalnya, dalam ekonomi yang sehat, masyarakat umum dapat membiayai pembangunan sumur resapan, dan bangunan tersebut dapat dibangun dengan bahan yang cukup murah. Demikian pula, ketika kondisi ekonomi masyarakat sulit, bahan bangunan untuk furnitur harus murah dan mudah ditemukan, tetapi konstruksinya harus sempurna. Pendanaan di daerah minim adalah proyek bantuan dari pemerintah, menggunakan proyek APBD atau APBN.
6. Ketersediaan bahan: ketersediaan bahan konstruksi pembangunan seperti di area perkotaan, sumur resapan dapat



dibuat dari beton, *fiberglass*, atau beton semen (hong). Sumur resapan yang cocok untuk pedesaan terbuat dari bambu, kayu tahan lapuk, atau bahan lain yang harganya terjangkau dan mudah didapat.

### **BAB III**

#### **LANDSCAPE KECAMATAN TEBET, JAKARTA SELATAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan landscape Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Pada landscape Kecamatan Tebet, penulis akan menguraikan tentang kondisi geografis dan demografis Kecamatan Tebet, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

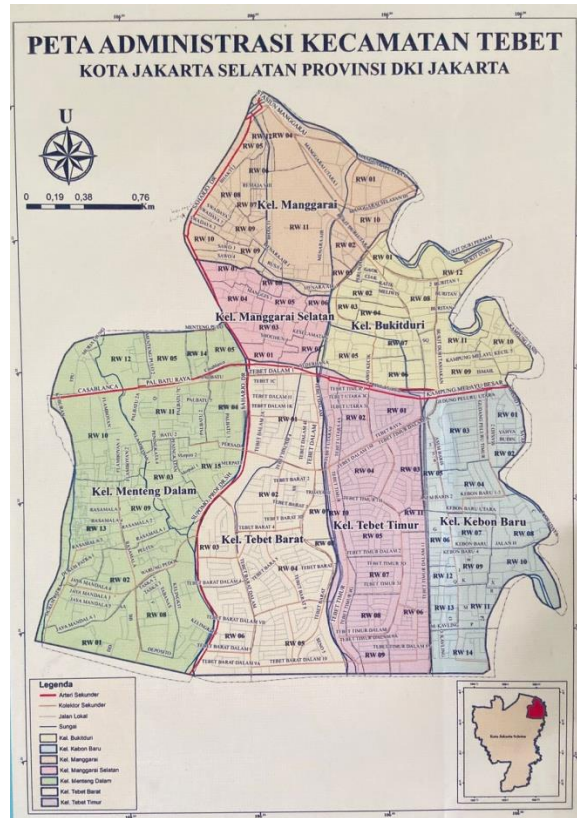
##### **A. Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan**

###### **1. Kondisi Geografis Kecamatan Tebet**

Kecamatan Tebet merupakan salah satu dari 10 (Sepuluh) kecamatan dalam lingkungan Kotamadya Jakarta Selatan. Menurut data yang dimuat pada Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Selatan Tahun 2019, wilayah Kecamatan Tebet terletak antara  $106^{\circ}48'00,00''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}15'40,8''$  Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 898,15 Ha. Secara administratif, Kecamatan Tebet terdiri dari 7 Kelurahan, 79 RW dan 923 RT, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai Ciliwung Jakarta Pusat dan Jl. Menteng Pulo Kecamatan Setiabudi
- Sebelah Timur : Sungai Ciliwung Kecamatan Jatinegara
- Sebelah Selatan : Jl. Gatot Subroto dan Jl. MT. Haryono, Kecamatan Pancoran
- Sebelah Barat : Kali Cideng Menteng Pulo, Jl. Dr. Saharjo Kecamatan Setiabudi dan Jl. Grogol Kecamatan Kebayoran Lama

**Gambar 5 Peta Administrasi Kecamatan Tebet**



(Sumber: Peta Wilayah Adm. Kecamatan Tebet)

**Tabel 3 Data Luas Wilayah Kelurahan se-Kecamatan Tebet**

No.	Kelurahan	Luas	RW	RT
1.	Menteng Dalam	210,60 Ha	13	139
2.	Tebet Barat	171,60 Ha	8	103
3.	Tebet Timur	138,92 Ha	11	109
4.	Kebon Baru	129,29 Ha	14	153
5.	Bukit Duri	107,40 Ha	12	152
6.	Manggarai Selatan	51,43 Ha	10	128

7.	Manggarai	95,30 Ha	12	154
<b>Jumlah</b>		<b>905,60 Ha</b>	<b>80</b>	<b>938</b>

(Sumber: PPIPD)

75% Wilayah Kecamatan Tebet merupakan wilayah yang padat penduduk. Hal tersebut dari tumpukan lingkungan pemukimannya banyak yang belum teratur. Daerah yang sering rawan banjir terletak di wilayah sebelah utara dan sebelah timur Kecamatan Tebet yang terletak di daerah :

**Tabel 4 Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Tebet**

No.	Kelurahan	RW	RT	KK	Jiwa	Luas (Ha)
1.	Manggarai	3	12	485	1.341	4,4
2.	Kebon Baru	9	18	1.252	3.000	37,88
3.	Bukit Duri	8	27	1.268	2.380	3,6
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>57</b>	<b>3.005</b>	<b>6.731</b>	<b>45,86</b>

(Sumber : BPBD)

## 2. Kondisi Demografis Kecamatan Tebet

Berdasarkan data yang dimuat Dukcapil DKI Jakarta tahun 2022 bahwa Kecamatan Tebet merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang padat di Kecamatan Tebet dengan jumlah penduduk sebanyak 241.288 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 25.245 jiwa dan jumlah KK sebanyak 66.956 KK yang terdiri dari jumlah penduduk perempuan sebanyak 120.997 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 120.291 jiwa.

**Gambar 6 Kelompok Umur Penduduk Kecamatan Tebet**



(Sumber : Kependudukcapil Jakarta, 2022)

Gambar piramida penduduk di atas merupakan piramida kelompok umur penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kecamatan Tebet. Kelompok umur penduduk Kecamatan Tebet didominasi oleh usia produktif. Jumlah usia yang dimulai dari 0-4 tahun hingga usia 40 mengalami eskalasi, sedangkan diatas 50-75+ mengalami grafik yang melandai baik perempuan maupun laki-laki.

Dari seluruh jumlah masyarakat tersebut, masing-masing dari masyarakat Kecamatan Tebet tentu memiliki berbagai mata pencaharian yang dilakukan oleh anggota keluarga dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang kelangsungan hidup manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tebet adalah karyawan swasta. Berikut data jumlah penduduk Kecamatan Tebet berdasarkan pekerjaan.

**Tabel 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Tebet Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2022**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Karyawan Swasta	66.705
2.	Pelajar/Mahasiswa	62.401

3.	Mengurus Rumah Tangga	43.071
4.	Belum/Tidak Bekerja	36.143
5.	Wiraswasta	15.944
6.	Buruh	4.135
7.	PNS	3.143
8.	Pensiunan	2.464
9.	Guru & Dosen	2.278
10.	Pedagang	1.573
11.	Karyawan BUMN	1.503
12.	Tenaga Kesehatan	1.134
13.	Sopir	557
14.	TNI & Polri	342
15.	Lainnya	264
16.	Anggota Lembaga Tinggi	225
17.	Karyawanan Honorer	220
18.	Wartawan	214
19.	Pengacara	154
20.	Seniman	143
21.	Konsultan	73
22.	Karyawan BUMD	55
23.	Notaris	53
24.	Pendeta	52
25.	ART	47
26.	Pelaut	36
27.	Arsitek	33
28.	Pilot	26
29.	Anggota DPR RI	9

(Sumber : Kependudukcapil Jakarta, 2022)

Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta Hal ini tidak hanya disebabkan oleh jenis geografi yang dimaksud, tetapi

juga karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Tebet. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Tebet hanya menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SLTA/Sederajat. Biasanya, lowongan pekerjaan mensyaratkan tingkat minimum sertifikasi SLTA/Sederajat untuk pekerjaan. Namun, karena perilaku berburu pekerjaan yang sangat berombak, sebagian besar pencari kerja dari Kecamatan Tebet merasa terdepak. Berikut data jumlah penduduk Kecamatan Tebet berdasarkan tingkat pendidikannya.

**Tabel 6 Jumlah Penduduk Kelurahan Kecamatan Tebet Berdasarkan Pendidikan Tahun 2022**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Tidak/Belum Sekolah	34.112
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	22.334
3.	Tamat SD/Sederajat	14.856
4.	SLTP/Sederajat	25.801
5.	SLTA/Sederajat	95.613
6.	Diploma I/II	1.076
7.	Akademi/Diploma III	10.574
8.	Diploma IV/Strata I	32.953
9.	Strata II	4.390
10.	Strata III	279

(Sumber : Kependudukcapil Jakarta, 2022)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 14% masyarakat Kecamatan Tebet tidak/belum bersekolah, sebanyak 9% belum tamat SD, 6% hanya menyelesaikan pendidikannya ditingkat SD/Sederajat, 11% lulusan SLTP/Sederajat, 40% lulusan SLTA/Sederajat, 4% lulusan Diploma I/II/III, 14% lulusan Strata I, 2% merupakan lulusan Strata II. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat

pendidikan masyarakat Kecamatan Tebet tergolong cukup baik dengan mayoritas penduduknya selesai pada tingkat SLTA/Sederajat.

Kecamatan Tebet merupakan sebuah daerah yang multikultural etnis suku bangsa. Walaupun terdiri dari banyak etnis, masyarakat Kecamatan Tebet juga memiliki ragam kepercayaan. Dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit mereka tentu saja memiliki agama dan keyakinan masing-masing. Berikut data jumlah penduduk Kecamatan Tebet menurut agama.

**Tabel 7 Jumlah Penduduk Kecamatan Tebet Berdasarkan Agama Tahun 2022**

No.	Jenis Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	222.066
2.	Kristen	13.072
3.	Katholik	5.858
4.	Budha	778
5.	Hindu	209
6.	Khonghucu	13
7.	Kepercayaan	1

(Sumber : Kependudukcapil Jakarta, 2022)

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Tebet berdasarkan agama yang dianut dapat disimpulkan bahwa 92% penduduk yang ada di Kecamatan Tebet menganut agama islam. Dengan adanya jumlah penduduk yang mayoritas menganut agama islam, Kecamatan Tebet memiliki 235 Masjid/Musholla.

### 3. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Kecamatan Tebet

Interaksi dengan orang lain adalah satu-satunya aspek terpenting dalam kehidupan sosial. Dengan tidak adanya suatu interaksi antar satu sama lain maka dapat dipastikan bahwa tidak ada kehidupan bersama



dalam suatu masyarakat. Dengan cara ini, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar bagi setiap jenis sosialisasi tertentu; tanpa interaksi sosial, kegiatan lain antar individu tidak dapat dikatakan merupakan interaksi (Kimbal Young, 1959: 137).

Kecamatan Tebet merupakan salah satu wilayah perkotaan yang letaknya strategis, yang tidak jauh dari Jantung Kota di DKI Jakarta. Menurut Setyo (2019), Jakarta Selatan memiliki wilayah seluas 898,15 Ha, menjadikannya satu-satunya kota di Indonesia yang berada di dalam 20 besar kota atau yang makmur. Hal tersebut terjadi karena: Pertama, adanya potensi kekayaan sumber daya air karena terletak di lereng wilayah kota Jakarta. Kedua, Sudirman, Kuningan, dan Kasablanka adalah tiga lokasi di Wilayah ini yang memiliki kekayaan dan digunakan sebagai pusat perdagangan dan bisnis serta pusat acara. Ketiga, aglomerasi DKI Jakarta yang menjadi hubungan kegiatan pendidikan, bisnis, perhotelan, dan pemerintahan.

Dengan adanya berbagai kegiatan ekonomi, potensi perkembangan daerah tersebut sangat jelas. Perhatian masyarakat di wilayah Tebet tidak terbatas pada kegiatan ekonomi seperti pengonsumsi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan, tetapi mempunyai perhatian yang lebih luas lagi, terkhususkan pada kebutuhan tersier seperti penampilan diri. Konsumsi adalah strategi penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang melakukan transaksi yang bersangkutan, serta penerima barang dan jasa yang dijual. Konsumsi memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas perekonomian. Konsumsi meningkat, dan rencana strategis ekonomi juga berubah. Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang mengikuti tuntutan zaman, tidak sekedar memenuhi kebutuhan hidup saja, tetapi menyangkut kebutuhan lainnya sehingga sejalan dengan peningkatan pendapatan.

Kecamatan Tebet yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Jakarta Selatan dan menempatak posisi ke-dua yang memiliki jumlah masyarakat terbanyak se-Jakarta Selatan. Tak kurang dari 241.997 jiwa pada data Dukcapil tahun 2022 ini bila dilihat dari komposisi jenis lapangan usaha sebagian besar penduduknya bekerja sebagai karyawan swasta.

Selain perkembangan sosial ekonomi tersebut, Kecamatan Tebet selalu menjaga dan melestarikan budaya asli betawi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pagelaran festival seni budaya yang diselenggarakan oleh Suku Dinas (Sudin) Kebudayaan Kota Administrasi Jakarta Selatan dan tingginya antusias masyarakat yang ada di Jakarta Selatan. Salah satunya adalah dengan diadakannya Pelatihan Seni Tari Nusantara yang terletak di Gedung H Sa'aba Amsir, Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet dan diikuti sebanyak 30 peserta.

**Gambar 7 Antusias Remaja Dalam Mengikuti Pelatihan Seni Tari Nusantara**





(Sumber: <https://selatan.jakarta.go.id/berita-selatan/>)

Selain itu, Beragam pertunjukan kebudayaan ditampilkan di dalam Kirab Budaya Betawi yang juga bertepatan 1 Muharam 1441 H di Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet. Acara yang berlangsung di Jalan Rasamala III tersebut, menyuguhkan berbagai tradisi dan juga ciri khas Betawi seperti Palang Pintu, Ondel-Ondel, dan juga baju adat. Kegiatan ini bekerja sama dengan Kelurahan Menteng Dalam, Karang Taruna, masyarakat, tokoh masyarakat, dan juga CSR yang ada di kelurahan Menteng Dalam.

### **Gambar 8 Ragam Pertunjukan Di Kirab Budaya Betawi Menteng Dalam**



(sumber: <https://selatan.jakarta.go.id/berita-selatan/>, 2 September 2019)

## **B. Gambaran Khusus Kebijakan Sumur Resapan Dalam PERGUB DKI Jakarta Nomor 109 Tahun 2021**

Dalam PERGUB DKI Jakarta Nomor 109 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 12, mendefinisikan sumur resapan sebagai sistem resapan buatan yang dapat menampung dan meresapkan air ke dalam tanah yang bersumber dari air hujan ataupun air permukaan yang dapat berbentuk sumur, kolam, saluran atau bidang resapan. *Drainase vertikal* memiliki beberapa manfaat, antara lain: Upaya konservasi air tanah untuk meningkatkan atau mempertahankan kapasitas air tanah; Menambah kapasitas penampungan air hujan; dan Limpasan aliran permukaan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 11 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Air Hujan pada Bangunan Gedung dan Persil-nya, Sarana retensi merupakan bagian dari sarana pengelolaan air hujan yang berfungsi sebagai penampung air hujan untuk kemudian diresapkan ke dalam tanah. Sarana detensi merupakan komponen sarana pengelolaan air hujan yang berfungsi sebagai penampung hujan air sebelum disalurkan sesuai peruntukannya.

Sumur resapan biasanya dapat dibangun baik di daerah lokal maupun persil bangunan (seperti gedung, rumah, ruang publik, dan tempat lain) dan di area genangan lokal (bukan limpasan dari lokasi lain). Agar dapat berfungsi secara efektif, sumur resapan memiliki beberapa persyaratan teknis, antara lain dibangun di area dengan kemampuan meresapkan air (permeabilitas) secara efektif  $> 2$  cm/jam, tinggi air  $\pm 1,5$  meter pada saat hujan, dan persyaratan lainnya. Lokasi yang memenuhi persyaratan sarana retensi dapat menggunakan sarana detensi sebagai sumur resapan.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah pembangunan gedung dan persilnya baik di atas maupun di bawah tanah tentu saja dapat mengurangi daya resapan air hujan ke dalam tanah dan volume akuifer yang secara tidak langsung dapat mengakibatkan banjir dan kekeringan saat musim kemarau. Sehingga perlu dibuat penyaluran air hujan yang jatuh pada

bangunan gedung dan persilnya. Untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan optimalisasi pengelolaan air hujan pada bangunan gedung dan persilnya, tercantum didalam PERGUB Nomor 109 Tahun 2021 atas perubahan dari PERGUB 20 Tahun 2013 tentang Sumur Resapan.

Pengelolaan air hujan pada bangunan gedung dan persilnya adalah upaya dan kegiatan untuk mempertahankan kondisi hidrologi alami, dengan cara memaksimalkan pemanfaatan air hujan, infiltrasi air hujan, dan menyimpan sementara air hujan untuk menurunkan debit banjir melalui optimalisasi pemanfaatan elemen alam dan pemanfaatan elemen buatan.

Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2021 ini mulai diberlakukan pada tanggal 15 Desember 2021. Peraturan Gubernur ini merubah ketentuan Pasal 1, Pasal 3, Pasal 5, Menghapus ketentuan Pasal 6 pada Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 16, dan Menghapus Pasal 17 pada Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sumur Resapan.

Berbeda dengan Peraturan Gubernur sebelumnya, Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2021 ini lebih menekankan atas kewajiban pembuatan sumur resapan baik dalam perorangan maupun melalui badan hukum yang memohon atas penggunaan air tanah atau yang memiliki bangunan gedung baru/gedung eksisting (bangunan gedung yang sedang dalam tahap pelaksanaan konstruksi atau yang sudah dalam tahap pemanfaatan). Selain itu di dalam Peraturan Gubernur ini menjelaskan secara detail tentang kriteria/persyaratan lokasi yang sesuai dengan pembuatan sumur resapan. Apabila kriteria/persyaratan tersebut tidak sesuai maka perorangan atau badan hukum tersebut harus mengganti sumur resapan dengan teknologi lain (seperti sarana retensi, sarana detensi dan penampungan air hujan) yang telah ditetapkan oleh Dinas Teknis dengan mekanisme ketentuan yang tercantum pada peraturan perundang-undangan. selain itu perlu adanya sosialisasi secara terprogram dan berkelanjutan tentang kewajiban membuat sumur resapan dan untuk biaya yang diperlukan dalam

pelaksanaan sosialisasi dapat dianggarkan dalam dokumen pelaksanaan anggaran Walikota/Bupati terkait. Dengan di wajibkannya perorangan/badan hukum yang dimaksud diatas dalam pembuatan sumur resapan, perlu adanya penerapan sanksi administratif bagi perorangan maupun badan hukum yang tidak menjalankan kewajiban pembuatan sumur resapan, yakni berupa peringatan tertulis, penghentian sementara terhadap pembangunan yang berlangsung dan pemanfaatan bangunan gedung, pembekuan perizinan serta pencabutan atas perizinan.

Selain itu didalam Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2021 juga menghapus beberapa Pasal yang ada di Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2013 diantaranya yaitu menghapus ketentuan Pasal 6 tentang Sumur Resapan mengenai syarat pembuatan kolam resapan dan menghapus Pasal 17 mengenai pemberian sanksi administratif kepada setiap orang, badan hukum dan pemohon IMB yang tidak melaksanakan kewajiban pembuatan sumur resapan. Pengaturan tentang pembuatan sumur resapan sebagaimana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 20 Tahun 2013 sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan situasi saat ini. Oleh karena itu ditetapkan Peraturan Gubernur Propinsi DKI Jakarta Nomor 109 Tahun 2021.

## **BAB IV**

### **KINERJA GUBERNUR DKI JAKARTA DALAM PEMBUATAN SUMUR RESAPAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan data dan Analisa temuan di lapangan yang berkaitan dengan kinerja politik yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta sebagai bagian dari proyek pembangunan sumur resapan. Dalam kapasitasnya sebagai Gubernur DKI Jakarta dari 2017 hingga 2022, Bapak Anies Baswedan dipuji karena menjadi pemimpin yang populer dan berpikiran adil yang mendapat dukungan dari penduduk setempat. Beliau mendapat kepercayaan dan dukungan yang tinggi dari masyarakat sebagai hasil dari upaya dan kontribusinya dalam mengelola DKI Jakarta. Analisis dilakukan berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari data wawancara, serta studi pustaka dengan menggunakan berbagai dokumen pendukung. Dalam paragraf ini akan dilakukan analisis mendalam berdasarkan teori Yeremias T. Keban tentang kinerja politik yang dilakukan Bapak Anies Baswedan selama menjabat sebagai gubernur Jakarta.

#### **A. Kinerja Politik Gubernur DKI Jakarta**

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah merupakan salah satu instrumen yang dilaksanakan sebagai perwujudan kedaulatan politik rakyat di daerah. Hal ini disebabkan karena hanya dengan mekanisme pilkada langsung rakyat di daerah berhak secara penuh menentukan siapa yang akan mereka putuskan untuk dipilih menjadi kepala daerah. Sehingga, para kontestan harus mampu meraih simpati dan dukungan rakyat sebagai pemegang kedaulatan untuk menentukan siapa yang menjadi kepala daerah.

Pada era demokrasi dewasa ini, sudah seharusnya para kontestan pasangan calon kepala daerah memiliki kemampuan dalam memikat dan meyakinkan pemilih. Salah satu metode yang menentukan kemenangan

suatu pasangan calon dalam kontestasi pemilihan umum adalah *political marketing* yang menjadi ciri sekaligus citra dari pasangan calon tersebut.

Pemasaran politik (*political marketing*) adalah sebuah konsep baru yang belum begitu lama dikenal dalam kegiatan politik. Studi keilmuan ini merupakan konsep yang diintrodusir dari penyebaran ide-ide sosial dibidang pembangunan politik dengan meniru cara-cara pemasaran pasar komersil. Marketing dan politik adalah dua hal terpisah pada awalnya, marketing adalah cara-cara yang digunakan untuk menghubungkan produsen dan konsumen, sedangkan politik lebih banyak diartikan oleh para ahli sebagai sebuah tata cara mengatur sebuah kota agar menjadi kota terbaik, atau politik bisa disebut sebagai sebuah seni mengatur dan mengurus Negara.

Pada pilkada DKI Jakarta dilakukan serentak pada 15 Februari 2017 dan 19 April 2017 tidak lepas dari pertarungan *political marketing* yang dibangun oleh masing-masing kontestan pasangan calon. Pilkada DKI pada tahun 2017 ini pun menyita banyak sorotan, mulai dari isu politik identitas, korupsi dan kampanye hitam menjadi santapan publik sehari-hari. Namun sebagai barometer demokrasi di Indonesia, Pilkada DKI Jakarta juga menyajikan sebuah pemasaran politik yang apik dalam hal mengemas produk dan menyampaikan pesan politik.

Soemarmo selaku Ketua Komisi Pemilihan Umum ini memastikan Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 diikuti tiga pasangan calon, yakni :

1. Agus Harimurti Yudhoyono-Sylviana Murni yang diusung oleh 4 Partai Politik yaitu Partai Demokrat, PKB, PAN dan PPP
2. Basuki Tjahja Purnama-Djarot Syaiful Hidayat yang diusung oleh 4 Partai Politik yaitu PDI Perjuangan, Partai Golkar, Partai Nasdem dan Partai Hanura
3. Anies Rasyid Baswedan-Sandiaga Salahudin Uno yang diusung oleh 2 Partai Politik yaitu Partai Gerindra dan PKS.



*Political marketing* mengenal beberapa konsep, salah satunya adalah konsep STP (*Segmentation, Targeting, and Positioning*). Perencanaan strategi akan mengatur domain politik akan disajikan, sehingga akan membentuk serangkaian makna politik tertentu dalam pikiran para pemilih. Makna-makna inilah yang akan langsung ditemukan oleh marketing politic yang langsung menjadi *output* dari strategi yang diambil (Ma'mun Murod&Lusi A,2015).

Kemenangan Anies Baswedan dan Sandi Uno pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 salah satunya dipengaruhi oleh strategi marketing politik yang apik dan menarik perhatian masyarakat DKI Jakarta. Marketing politik menawarkan sebuah strategi tentang bagaimana produk politik Anies-Sandi mampu dikemas dengan baik agar mampu diterima masyarakat DKI Jakarta dengan baik pula. Marketing politik juga membantu tim pemenangan dalam memetakan masyarakat DKI Jakarta melalui survei politik, sehingga pemasaran politik yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan publik. Berikut ini merupakan beberapa jumlah janji politik pasangan Anies-Sandi saat kampanye :

1. Dalam dunia pendidikan, Anies mengeluarkan gebrakan dengan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus untuk keperluan pendidikan dengan cakupan yang lebih luas yakni dari siswa usia 6-21 tahun.
2. Menjanjikan lapangan kerja melalui Program OK OCE melalui pembinaan kewirausahaan terhadap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di bawah Sudin Koperasi dan UMKM. Namun, sejak 2020 OK OCE sudah bermetamorfosis menjadi Jakpreneur (*Jakarta Entrepreneurship*).
3. Anies Baswedan berkomitmen untuk memberikan rumah layak huni berupa Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) untuk warga Jakarta.
4. Program hunian down payment (DP) 0 Rupiah merupakan program Gubernur yang menyita perhatian publik sejak pertama kali menjabat

dengan menargetkan sebanyak 232.214 unit. Namun di akhir masa jabatannya, Jakarta Anies Baswedan menurunkan target pembangunan hunian rumah DP Rp.0 menjadi 9.081 unit. Target baru ini tercatat dalam Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026. Alasannya, karena menyesuaikan dengan masa bakti Penjabat (Pj) Gubernur yang hanya 2 tahun.

5. Mencabut izin reklamasi 13 pulau di Jakarta Utara pada 26 September 2018. Di akhir masa jabatannya, Anies kembali mengeluarkan aturan terkait pulau reklamasi. Anies menetapkan Pulau G hasil reklamasi teluk Jakarta sebagai zona ambang yang diarahkan untuk kawasan permukiman. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 31 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Wilayah Perencanaan DKI Jakarta.
6. Revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM).
7. Memberikan kesetaraan untuk semua warga Jakarta termasuk bagi penyandang disabilitas dengan membangun beberapa fasilitas publik salah satunya yang terdapat di JIS yakni Akses pintu utama di zona barat didesain menggunakan jembatan, terdapat 25 toilet khusus penyandang disabilitas, dan disediakan tempat khusus menonton untuk penyandang disabilitas di tribun.
8. Mewujudkan transportasi publik yang terintegrasi yang aman dan nyaman, dengan JakLingko, fasilitas transportasi umum yang terintegrasi antara angkutan umum, MRT Jakarta, LRT Jakarta, TransJakarta dan KAI Commuter.
9. Janji Tidak menggusur. Sejak masa kampanye pilgub DKI, Anies selalu menolak penggusuran. Tapi tercatat pada 14 November 2019, Pemprov DKI membongkar bangunan di Jl. Sunter Agung Perkasa VII. Penertiban tersebut berujung bentrok antar warga dan aparat. Penggusuran tersebut dilakukan guna menciptakan tata ruang ramah

lingkungan sehat, serta mengembalikan fungsi saluran air agar tidak menimbulkan banjir.

10. Merampungkan pembangunan Kampung Susun Akuarium, Penjaringan, Jakarta Utara dan pembangunan Kampung Gembira Gembrong, pemukiman Pasar Gembrong, Cipinang Besar Utara, Jatinegara, Jakarta Timur.
11. Meluncurkan Kartu Kesejahteraan, yakni Kartu Lansia Jakarta (KLJ), Kartu Penyandang Disabilitas Jakarta (KPDJ), dan Kartu Jakarta Sehat (KJS).
12. Membangun Jakarta Internasional Stadium (JIS). Anies mengatakan JIS diperuntukkan bagi The Jakmania, warga Jakarta, dan Indonesia.
13. Mengendalikan produksi sampah dengan memaksimalkan pengelolaan dan pengolahan sampah. Untuk mewujudkan itu, dibangun fasilitas pengolahan sampah *Landfill Mining* dan *Refused Derived Fuel* (RDF) *Plant* di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), Bantargebang, Bekasi.
14. Menghadirkan keindahan alami taman melalui pemulihan ekosistem dan naturalisasi ruang terbuka hijau dan biru, yakni salah satunya dengan membangun Tebet Eco Park.
15. Menjanjikan “Jakarta Bebas Banjir”. Salah satu upaya yang dilakukan Anies untuk mengatasi banjir membangun sumur resapan.

*Output* nyata keberhasilan suatu akuntabilitas publik ditunjukkan didalam bentuk kinerja, yang mencakup kinerja program, institusi maupun pemerintahan. Di dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana kinerja Gubernur DKI Jakarta di dalam kebijakan pembangunan sumur resapan. Kinerja yang telah ditetapkan oleh Keban menurut pandangan penulis merupakan suatu pencapaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan. Yang artinya Dalam masa jabatannya, kinerja suatu kepemimpinan sangat penting. Karena di

dalamnya terlihat tingkat pencapaian hasil yang diperoleh selama periode masa jabatan suatu pemimpin daerah. Dapat dilihat bahwa hanya hasil kerja yang berorientasi pada tugas dan wewenang yang benar-benar dapat dimaksimalkan. Hal tsb tentu saja menjadi sorotan masyarakat dalam menjawab akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Saat kampanye 2017 silam, Anies berjanji akan menangani permasalahan lingkungan di Jakarta penyebab utama banjir.

“Jakarta diibaratkan seperti baskom karena 40% wilayahnya sudah dibawah laut, dan daerah-daerah di Jakarta yang sekarang sering banjir dulu memang daerah yang belum berpenghuni, sekarang karena penambahan penduduk, lahan berkurang dan manusianya memerlukan banyak rumah akhirnya dibuka daerah-daerah yang sebenarnya daerah dataran banjir sehingga menyebabkan banjir dan sepertinya jakarta tidak akan 100 persen bebas banjir.” Kata Bapak Fahri selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa banjir merupakan rutinitas yang terjadi setiap tahun tanpa henti. Banjir di Jakarta kemungkinan besar disebabkan oleh *run off*. Daya serap tanah sepertinya tidak lagi mampu untuk menyerap air hujan. Ketika hujan sangat deras, Kemampuan saluran yang ada baik got, sungai maupun saluran banjir kanal tidak mampu menahan banjir bila hujan sangat deras. Salah satu upaya yang dilakukan Anies untuk mengatasi banjir membangun sumur resapan. Sumur resapan adalah rekayasa konservasi air berupa bangunan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai sumur galian dengan kedalaman tertentu. Sumur resapan akan menampung air hujan dan meresapkannya ke dalam tanah.

“Namun belakangan ini, di sejumlah titik banyak terjadi kerusakan fisik sumur resapan. Pembangunan tersebut dikritik karena dianggap tidak tepat. Seperti kerusakan sumur resapan yang terdapat di titik trotoar Jl Lebak Bulus.

Atau titik sumur resapan di badan Jalan Lebak Bulus III, Jakarta Selatan yang dinilai merusak aspal dan membahayakan pengendara.” Kata Ibu Dina selaku selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih (10/02/2023).

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan pada temuan di lapangan, pembangunan sumur resapan dinilai tidak efektif dalam mengurangi jumlah banjir, sumur resapan atau *drainase vertical* yang dibangun untuk tujuan ini sering dikritik oleh berbagai organisasi. Selain banyaknya keluhan tentang kontraktor yang mengerjakan proyek yang tidak disetujui dan sumur resapan, polemik lain juga muncul. Keadaan ini menyebabkan masalah baru, seperti rusaknya jalur lintas pejalan kaki sampai amblesnya penutup sumur resapan sehingga dapat membahayakan para pemakai jalan tersebut. Bahkan, Anies mengatakan kondisi banjir di ibu kota yang menjadi sorotan selama sepekan terakhir. Menurut Anies, banjir di Jakarta sekarang tidak mengkhawatirkan. Seluruh genangan banjir diklaim bisa surut dalam waktu kurang dari 6 jam. Menurut Anies, hal itu dikarenakan manajemen penanganan banjir telah berjalan baik.

Manurut data survei yang dirilis oleh Populi Center, didalam survei yang diselenggarakan pada 26 Januari - 1 Februari 2022 dengan jumlah 600 responden yang tersebar di 60 kelurahan di Jakarta dipilih menggunakan metode acak bertingkat dengan MoE  $\pm 4,00\%$  dan tingkat kepercayaan 95% menyatakan bahwa masyarakat yang memberikan penilaian positif/ada kemajuan pada pembangunan provinsi DKI dalam 12 bulan terakhir jumlahnya sebesar 77,2%. Sejalan dengan itu, mayoritas masyarakat DKI Jakarta yang menyatakan kepuasannya terhadap kinerja pemerintahan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga cukup besar, yaitu 73,3%. Sementara untuk tingkat kepuasan terhadap kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta juga relatif tinggi, dengan

rerata tingkat kepuasan pada angka 7,61 dari skala 1-10 dan akumulasi skor 6-10 (positif/puas) sebesar 86%.

Data survei lain yang dirilis oleh Populi Center, didalam survei yang diselenggarakan pada 9 - 16 Oktober jumlah 600 responden yang tersebar di 60 kelurahan di Jakarta dipilih menggunakan metode acak bertingkat dengan MoE  $\pm 4,00\%$  dan tingkat kepercayaan 95%. Terdapat beberapa temuan menarik dari survei kali ini. Pertama, saat ditanyakan 27 program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Gubernur Anies Baswedan, terdapat 15 program yang mendapatkan penilaian positif/baik/puas, yakni program dengan kepuasan di atas 60%. Kelima belas program tersebut antara lain Taman Maju Bersama (RPTRA) dengan 84,2%, Penerangan Jalan (81,9%), KJS Plus (80,3%), Pengelolaan Sampah (77%), Pemeliharaan Jalan (76,2%), JakLingko (75%), Program Air Bersih (73,8%), Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus (73,5%), Pembangunan dan Pengoperasian LRT (73,4%), Pembangunan Jakarta International Stadium/JIS (71,6%), Revitalisasi Taman Ismail Marzuki/TIM (68,5%), Penataan Kampung Kota (68%), Revitalisasi Bangunan/Sekolah Rendah Emisi (65,5%), Program Pariwisata (61,7%), dan Pembangunan *Intermediate Treatment Facility* (ITF) di Sunter (61%).

Adapun terdapat 12 program yang mendapatkan penilaian negatif/buruk/tidak puas, yakni program dengan kepuasan di bawah 60%. Kedua belas program tersebut antara lain Penanganan Banjir (58,7%), Pembangunan Tanggul Pengaman Pantai (57,7%), Penambahan 8 lokasi pembangunan Rusun (57,1%), Pembangunan Taman Benyamin Sueb (55,8%), Naturalisasi Sungai (55%), Penataan PKL Tanah Abang (55%), Peningkatan Fasilitas Kepelabuhan (53,9%), Sumur Resapan (53,2%), JakPreneur/OK-OCE (45,5%), Reklamasi Pantai Utara Jakarta (42,7%), Pelaksanaan Formula E (42,7%), dan Rumah DP 0 (33,3%).

Mengingat banyaknya penilaian positif/baik/puas pada program yang telah ada, hal ini berdampak pada tingginya tingkat kepuasan terhadap kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Ahmad Riza Patria. Hasil menunjukkan, rerata kepuasan sedikit meningkat dibandingkan survei sebelumnya. Pada survei kali ini, rerata kepuasan berada pada angka 7,66 (skala 1-10) dengan akumulasi skor 6-10 (positif/puas) sebesar 83,5% serta akumulasi skor 1-5 (negatif/tidak puas) sebesar 15,8%.

Secara umum, dalam lima tahun pemerintahan Anies Baswedan, tingkat kepuasan terhadap kepemimpinan Anies Baswedan relatif tinggi, hal ini terlihat dari kepuasan masyarakat pada 15 dari 27 program yang disebutkan. Meskipun demikian masih terdapat sejumlah permasalahan krusial seperti penanganan banjir.

Survei kali ini memperlihatkan masih terdapat sejumlah pekerjaan besar yang harus diselesaikan oleh Heru Budi Hartono selaku Penjabat (Pj.) Gubernur DKI Jakarta, mulai dari pengendalian harga bahan pokok, penyediaan lapangan pekerjaan, pengentasan kemiskinan, penanganan ketimpangan ekonomi, serta pemberdayaan dan pendampingan UMKM. Selain itu, terdapat pula persoalan-persoalan yang mendapatkan kepuasan rendah di pemerintahan sebelumnya, seperti Program DP 0 rupiah, Reklamasi Pantai Utara Jakarta, Pelaksanaan Formula E, JakPreneur/ OK-OCE, dan Program Sumur Resapan, yang perlu mendapat perhatian khusus oleh Pj. Gubernur DKI Jakarta.

## **B. Indikator Kinerja Politik Gubernur Dalam Pembangunan Sumur Resapan**

Kinerja adalah ukuran puncak atau rekor produktivitas untuk setiap aktivitas organisasi selama periode waktu tertentu. Dalam definisi ini, argumen yang diterima adalah bahwa akhir atau hasil akhir yang terjadi setelah tugas atau aktivitas tertentu dilakukan selama waktu yang

ditentukan adalah argumen yang diterima. Akibatnya, menurut Bernardin dan Russell (1993:379) dalam Yeremias T. Keban (2004: 192), kinerja hanya berkenaan dengan “hasil” yang dihasilkan oleh seorang pegawai selama kurun waktu tertentu. Pembangunan infrastruktur suatu daerah sangat bergantung dengan kinerja dari pemimpin di suatu daerah tersebut. Seperti yang diketahui bahwa kinerja dikatakan sebagai hasil atas apa yang dilakukan oleh sebuah lembaga, organisasi, bahkan oleh sebuah pemerintahan. Hasil tersebut biasanya berwujud pada hal yang sifatnya terlihat atau hanya dirasakan.

Indikator kinerja (*performance indicator*) dan ukuran kinerja (*performance measure*) seringkali disamakan. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa masing-masing berfungsi sebagai kriteria untuk evaluasi kinerja, ada perbedaan substansi. Indikator kinerja yang digunakan selama kinerja secara tepat waktu adalah yang pada dasarnya hanyalah indikator kinerja, sehingga menghasilkan desain keluaran indikator yang lebih kualitatif. Sebaliknya, lamanya hari kerja merupakan kebutuhan akan sifat pekerjaan, membuat bentuknya lebih formal kuantitatif. Untuk memperluas tingkat ketercapaian tujuan, sasaran, dan strategi, indikator kinerja dan ukuran kinerja ini sangat dibutuhkan.

Mengenai bagaimana kinerja Gubernur DKI Jakarta, maka akan dibahas beberapa indikator yaitu *input*, *proses*, *output*, *outcome*, *benefit* dan *impact*.

#### 1. Indikator Masukan (*Input*)

Indikator input adalah Setiap hal diperlukan agar kampanye organisasi berjalan lancar dan menghasilkan keluaran. Indikator ini mengukur jumlah sumber data yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan, seperti anggaran (dana), sumber daya manusia, peralatan, materi, dan masukan lainnya. Dengan data distribusi sumber daya manusia, setiap organisasi dapat menganalisis apakah data alokasi sumber daya manusia yang



tersedia saat ini sesuai dengan tujuan strategis yang ditetapkan. Tolak ukur ini juga dapat digunakan untuk perbandingan (benchmarking) dengan organisasi terkait.

“Tidak semua data kita berikan secara transparan dan dapat diakses kapanpun oleh masyarakat, ada juga data yang dirahasiakan dalam satunya mengenai anggaran yang direncanakan dalam pembuatan sumur resapan. Hal tersebut dikarenakan segala sesuatu yang mencakup uang bersifat sangat sensitif.” Kata Ibu Wuri selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih (10/02/2023)

Hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas dapat dipahami bahwa penulis sudah berusaha bertanya ke beberapa narasumber juga menjawab hal serupa. Dimana data anggaran sumur resapan di rahasiakan oleh dinas dengan alasan sangat sensitif. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lain terkait data anggaran pembuatan sumur resapan, yaitu:

“Dari pihak kecamatan juga tidak tau berapa pasti anggaran dalam pembuatan sumur resapan yang ada di Tebet, semua data anggaran dikelola oleh dinas dan langsung diserahkan kepada kontraktor. Pihak dinas hanya memberikan anggaran dalam bentuk material saja seperti semen, pasir, kerikil, batako atau batu bata, pipa paralon, buis beton, dan lain sebagainya.” Kata Bapak Fahri selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

Hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber di atas dapat dicermati bahwa, keterbukaan yang dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hanya pemangku kepentingan saja yang dapat mengetahuinya. Sedangkan untuk masyarakat sama sekali tidak mendapatkan akses untuk dapat mengetahui informasi apa saja yang direncanakan dan juga anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sikap transparansi yang dilakukan

pemerintah tentu saja sangat diinginkan oleh masyarakat, karena akan mempengaruhi penilaian kinerja oleh masyarakat terhadap suatu periode masa kepemimpinan tersebut yang tentu saja secara tidak langsung dapat mempengaruhi performa kepemimpinan dalam jangka panjang.

Selain anggaran, indikator masukan lain seperti sumber daya manusia yang terlibat juga berperan penting dalam suatu pembangunan di daerah, terkhusus pembangunan sumur resapan yang ada di DKI Jakarta.

### **Gambar 9 Apel Pagi Pasukan Biru Sudin SDA Jakarta Selatan**



(Sumber: Apel Pasukan Biru Kecamatan Tebet, 1 November 2021)

Dalam kegiatan tersebut dilakukan guna memberikan arahan, instruksi dan evaluasi terhadap pekerjaan – pekerjaan yang dilakukan. Sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi masyarakat. Selain itu, giat tersebut dilaksanakan dalam rangka kesiapsiagaan pasukan biru dalam rangka menghadapi dampak dan mitigasi hujan dimusim penghujan. Tak hanya pasukan biru saja yang terlibat, namun seluruh lapisan masyarakat juga. Sesuai dengan hasil wawancara berikut :

“Sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan sumur resapan yakni hampir seluruh lapisan masyarakat

terlibat. Karena hal tersebut sudah tercantum di dalam Peraturan Gubernur terbaru.” Kata Ibu Dina selaku selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih (10/02/2023).

Hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa dalam pembangunan sumur resapan sudah semua lapisan masyarakat ikut serta dalam pembangunan tersebut. Hal tersebut tercantum didalam PERGUB DKI Jakarta Nomor 109 Tahun 2021 Pasal 3 ayat 1 dimana kewajiban pembuatan sumur resapan bagi setiap pemilik bangunan gedung baru atau bangunan eksisting bagi perorangan dan badan hukum. Yang dilanjutkan dalam pasal 3A ayat 1 dan 2 dimana bagi setiap orang atau badan hukum yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenakan sanksi administratif yang berupa peringatan tertulis, penghentian sementara pada pelaksanaan pekerjaan pembangunan, pemberhentian sementara pada pemanfaatan bangunan gedung, pembekuan izin dan pencabutan izin.

Hal tersebut diterapkan dan ditindaklanjuti dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lain, yang dikutip dalam Portal Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan, yaitu:

“Ada kewajiban pemilik bangunan baru membangun sumur resapan, kita harus mengingatkan akan kewajiban mereka. Jangan sampai ketika hujan turun, bangunan yang tidak membuat sumur resapan malah merugikan RT dan RW sekitar. *Recovery*-nya sangat melelahkan. Bisa dibayangkan berapa biaya yang dibutuhkan untuk mitigasi bencana banjir. Biaya yg dikeluarkan lebih besar daripada menyuruh warga membuat sumur resapan.” Kata Bapak Isnawa Adji selaku Wakil Walikota Jakarta Selatan di dalam Rapat Koordinasi Rencana Pengawasan Pembuatan Sumur Resapan di Bangunan Gedung dsn Hunian (13/10/2020)

Hasil data narasumber diatas, dapat diketahui bahwa pihak pemerintah Jakarta Selatan dengan tegas tidak bisa mentolelir bangunan yang tidak membuat sumur resapan. Hal tersebut nantinya dapat memberikan penilaian buruk warga yang menyalahkan adanya bangunan baru di lingkungan mereka sehingga dapat menjadi penyebab banjir.

## 2. Indikator Proses

Dalam indikator proses, Organisasi merumuskan ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, atau tingkat penguasaan pelaksanaan kegiatan tersebut, dalam indikator proses. Faktor terpenting dalam proses tersebut adalah tingkat efisiensi dan kelayakan ekonomi dari kegiatan yang bersangkutan. Efisiensi didefinisikan sebagai jumlah hasil yang dihasilkan dari sejumlah input tertentu. Sedangkan dari ekonomis adalah bahwa suatu kegiatan dilaksanakan lebih murah dibandingkan dengan standar biaya atau waktu yang telah ditentukan untuk itu.

“Proses pembangunan sumur resapan sempat mengalami keterlambatan pada tahun 2020 sampai 2021. Hal tersebut diakibatkan karena cuaca ekstrim dan adanya *recovussing* anggaran. Pada tahun ini pembangunan tertunda karena ada covid-19, sebagian besar anggaran di alihkan untuk menangani covid-19.” Kata Ibu Wuri selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih (10/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa tahun 2020 menurut data yang dimuat oleh BPBD curah hujan DKI Jakarta mengalami kenaikan drastis yakni sebesar 377 mm/hari hal tersebut mengakibatkan cuaca ekstrim sehingga mempengaruhi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan pembangunan sumur resapan. Pada tahun selanjutnya juga pengaruh covid-19 juga berdampak besar pada pembangunan di DKI Jakarta, khususnya pembangunan

sumur resapan. Selain peralihan anggaran, terbatasnya akses pembangunan sumur resapan di DKI Jakarta yang diakibatkan dengan adanya peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) tersebut memberikan sempitnya akses Dinas Sumber Daya Air dalam membangun sumur resapan, karena sebagian besar target pembangunan sumur resapan terletak pada bangunan aset pemerintah yakni puskesmas atau rumah sakit dan sekolah. Dimana saat itu hanya dinas kesehatan saja yang bisa memasuki lingkungan rumah sakit dan akses sekolah-pun ditutup guna memutus rantai penyebaran penyakit covid-19 yang ada di Jakarta.

### 3. Indikator Keluaran (*output*)

Indikator *output* adalah Sesuatu yang diantisipasi terjadi secara bertahap dapat dihasilkan dari proyek apa pun, baik itu proyek fisik maupun non-fisik. Untuk mengukur kualitas keluaran yang diturunkan dari suatu kegiatan tertentu digunakan indikator atau tolak. Dengan mengatur ulang keluaran, pihak berwenang dapat menentukan apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana. Ketika tolak ukur terhubung dengan proyek yang terdefinisi dengan jelas dan akurat, indikator keluaran digunakan sebagai alat untuk menentukan keberhasilan proyek tertentu. Oleh karena itu, indikator keluaran harus sesuai dengan detail dan tujuan proyek resmi. Misalnya, untuk penelitian yang memiliki fokus kinerja, indikator perilaku profesional dikaitkan dengan publikasi yang mendukung publikasi ilmiah.

“*Output* fisik pembangunan sumur resapan di DKI Jakarta sebenarnya masih belum sesuai dengan target yang direncanakan. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak nya instansi yang belum memiliki sumur resapan.”  
Kata Ibu Wuri selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian

Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih  
(10/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa pembangunan sumur resapan yang ada di DKI Jakarta belum sepenuhnya mencapai target, dikarenakan terdapat peraturan putusan gubernur terbaru yang mewajibkan bahwa setiap perorangan badan hukum yang ingin mendirikan bangunan baru harus membuat sumur resapan.

“Tolak ukur berhasil atau tidaknya sumur resapan yang ada di DKI Jakarta harus ada saluran air yang mengalir” Kata Ibu Hesty selaku selaku selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa selain itu faktor sumber daya manusia juga sangat berpengaruh terhadap produksi sumur resapan bangunan. Permasalahan sampah di DKI Jakarta masih menjadi klise yang belum tergali sepenuhnya. Padahal, sampah yang diangkut dari sungai di Jakarta pada Oktober hingga Desember 2021 lebih besar dari 121.433,53  $m^3$ . Tumpukan sampah di Jakarta merupakan penyebab utama banjir karena banyaknya air yang mencekik dan dominasi plastik di sebagian besar sampah di sana. Masyarakat harus diingatkan untuk tidak membuat sampah sembarangan karena dapat memberikan dampak buruk jangka panjang pada lingkungan yang secara tidak langsung menghambat program pemerintah dalam meminimalisir banjir yang ada di Jakarta.

#### 4. Indikator Hasil (*outcomes*)

Indikator *outcome* adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran pada jangka menengah (efek langsung). Pengukuran indikator hasil seringkali rancu dengan indikator

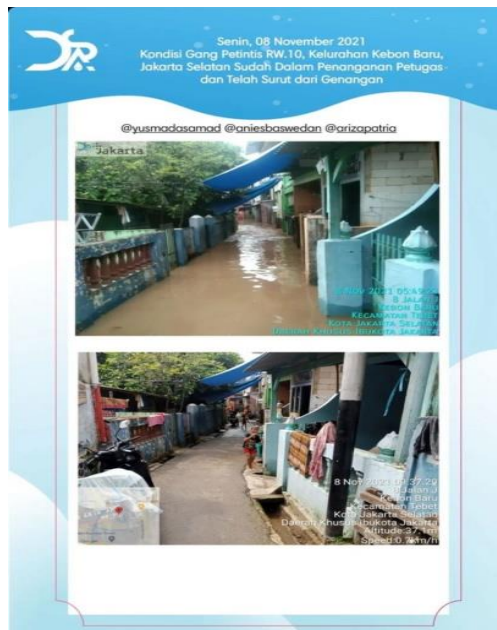
keluara. Indikator hasil lebih penting daripada output dasar. Meskipun produk telah berhasil diproduksi, hasil yang diharapkan dari proyek tersebut belum tercapai. Hasil menampilkan ambang keberhasilan pada hasil yang lebih tinggi dari perkiraan, yang mungkin mengindikasikan pentingnya banyak organisasi. Dengan menggunakan indikator keberhasilan, suatu organisasi dapat menentukan apakah hasil pekerjaannya dapat digunakan sebagaimana mestinya dan memberikan manfaat yang signifikan bagi populasi orang yang besar.

“Sampai sejauh ini, *outcome* yang dirasakan hampir seluruh masyarakat merasakan langsung dampak dari pembangunan sumur resapan ini. dimana saat terjadi hujan, genangan air yang ada diatas permukaan tanah dapat surut dalam jangka waktu yang pendek.” Kata Ibu Wuri selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih (10/02/2023)

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lain terkait data *outcome* pembuatan sumur resapan, yaitu:

“Sumur resapan Dinalai baik dalam meminimalisir genangan saat terjadi banjir. Yang tadinya banjir di Kecamatan Tebet memiliki ketinggian 50 cm bisa surut menjadi 10 cm dalam kurun waktu yang tergolong singkat.” Kata Bapak Fahri selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

**Gambar 10 TL Genangan Di Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet**



(Sumber: Dinas SDA DKI Jakarta, 8 November 2021)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa sumur resapan memiliki *outcome* yang sudah terpenuhi yakni sebagai alat meminimalisir tinggi genangan di atas permukaan tanah yang terjadi saat intensitas curah hujan yang tinggi dan surut dalam kurun waktu singkat. Sumur Resapan akan cukup efektif dalam menghilangkan genangan, menurut data dari Kerangka Acuan Kerja (KAK) Pembuatan Sumur Resapan dari Dinas SDA Pemprov DKI Jakarta. Menurut ilustrasi diatas, hujan dengan intensitas ekstrim yang terus menerus mengganggu Ibukota dari pagi hingga larut malam mengakibatkan air Kali Ciliwung meluap. Imbasnya pemukiman warga Gang Perintis RW 10 di Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan ini tergenang dan mampu surut dalam waktu kurang dari empat jam.

##### 5. Indikator Manfaat (*Benefit*)

Indikator *benefit* sesuatu yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kampanye. Indikator manfaat menggambarkan manfaat yang dihasilkan dari ketergesaan indikator. Manfaat yang



disebutkan di atas baru-baru ini terlihat, terutama dalam jangka menengah ataupun panjang. Indikator ini mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat dipenuhi dan berfungsi sebagaimana dimaksud (tepat lokasi dan waktu).

Isu mengenai Jakarta akan tenggelam sempat menjadi perhatian publik. Perubahan iklim yang ekstrim merupakan tanda peringatan paling signifikan dari periode kontemporer saat ini yang berpotensi memicu krisis ekonomi, politik, dan sosial. Selain permukaan air laut meningkat, Anies Baswedan menegaskan penyebab tenggelamnya Jakarta juga karena penurunan muka tanah akibat maraknya pemakaian konsumsi air tanah yang tinggi. Konsumsi air tanah di ibu kota terbilang tinggi pada beberapa tahun terakhir seiring tingginya pertumbuhan penduduk di DKI Jakarta.

Berdasarkan informasi dari Dinas Perindustrian dan Energi DKI Jakarta yang tersedia untuk umum di website mereka (<https://statistik.jakarta.go.id>) mereka memperkirakan bahwa pada tahun 2018 konsumsi air tanah di DKI Jakarta telah mencapai 8,15 juta  $m^3$ . Diperkirakan jumlahnya akan bertambah dengan merealisasikan periode Januari hingga September 2019 yang mencapai 6,69 juta  $m^3$ .

Berdasarkan wilayah pada tahun 2018, Jakarta Selatan merupakan salah satu daerah yang paling banyak mengkonsumsi air tanah tertinggi di Jakarta, yakni sebesar 4,43 juta  $m^3$ . Sebaliknya, produksi air bersih yang disalurkan melalui jaringan pipa pemerintah ke masyarakat bisa dibilang cukup rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta merilis statistik air bersih tahun 2017 – 2019, volume produksi tahun 2019 mencapai 553.518  $m^3$ . Sedangkan total produksi air bersih tahun 2019 yang terjual sebesar 511.854  $m^3$ . Dalam skenario yang berbeda, konsumsi air-tanah yang lebih banyak lambat laun akan

memperburuk cuaca di Jakarta, terutama di daerah yang jauh dari permukaan laut.

Berbagai macam upaya pemerintah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Mulai dari kerjasama antar Pemerintah Pusat, Pemprov DKI Jakarta dan Kementerian PUPR penyelenggaraan sinergi proyek SPAM yang salah satunya terletak di Hilir, Jatiluhur, Karian – Serpong, dan Buaran; pembangunan sumur resapan yang sudah tersebar luas di DKI Jakarta yang digunakan sebagai cadangan air tanah, menyediakan suplai tambahan air oleh PAM Jaya dan penerbitan kebijakan pembatasan dan pelanggaran pengambilan air tanah di wilayah yang telah dilayahi jaringan PAM Jaya yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Nomor 93 Tahun 2021 tentang Zonasi Bebas Air Tanah yang direncanakan akan diberlakukan pada 1 Agustus 2023. Dengan adanya kerjasama antara Pusat dan Pemprov DKI itu, Anies Baswedan menargetkan pada 2030 Jakarta 100% terlayani akses layanan air minum.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Staff Dinas SDA yang mengatakan bahwa :

“Pembangunan sumur resapan yang ada di DKI Jakarta ini diharapkan supaya kedepannya bisa berfungsi lebih baik lagi untuk mengisi ketersediaan air tanah bagi sumur yang dangkal.” Kata Ibu Wuri selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih (10/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa pembangunan sumur serapan diharapkan bisa berjalan sesuai dengan fungsi awalnya. Dimana sumur resapan digunakan untuk menampung, menyimpan dan menambah cadangan air tanah serta dapat mengurangi limpasan air hujan ke saluran pembangunan. Hal tersebut juga menjadikan bonus yakni

dapat meminimalisir banjir, selain itu air tampungan tersebut dapat dimanfaatkan pada saat musim kemarau tiba.

Manfaat sumur resapan antara lain untuk menambah volume air yang masuk ke dalam tanah sehingga dapat menjaga keseimbangan hidrologi air tanah. Selain itu juga mereduksi dimensi jaringan *drainase* hingga sampai nol jika diperlukan, menurunkan konsentrasi pencemaran air tanah, mempertahankan tinggi muka air tanah. Sumur resapan juga bermanfaat untuk mengurangi limpasan permukaan sehingga dapat mencegah genangan dan banjir saat hujan. Sumur resapan juga dapat menambah jumlah air yang masuk ke dalam tanah dan mengisi pori-pori tanah sehingga mencegah penurunan tanah. Kawasan Jabotabek biasanya memiliki 122 hari hujan setiap tahun. Kapasitas maksimum satu sumur adalah untuk memecahkan dan melepaskan sekitar 4-6 kubik air setiap hari.

#### 6. Indikator Dampak (*Impact*)

Indikator *impact* adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif.

“Sumur resapan dinilai kurang efektif dalam menyelesaikan keseluruhan masalah banjir di DKI Jakarta, hasil pembuatan sumur resapan hanya dijadikan bonus untuk meminimalisir genangan air di permukaan tanah. Fokus utama dalam pembangunan sumur resapan ini untuk konservasi air tanah atau sebagai pengelolaan air hujan yang sesuai dengan pergub terbaru.” Kata Ibu Wuri selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih (10/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan banjir masih dianggap sebagai tantangan yang belum dapat diselesaikan hingga tulisan ini dibuat, terutama di kota-kota besar. Intensitas hujan yang sangat tinggi, tekanan air yang fluktuatif, dan sungai pendangkalan adalah

beberapa penyebabnya. Pencemaran rumah tangga dan industri yang menggunakan pasir juga menyebabkan kualitas air menurun.

Sebagai satu-satunya cara yang paling efektif untuk mengurangi dampak banjir dan memanfaatkan air hujan sebagai sumber tanah, sumur resapan. Sesuai dengan namanya, teknik pengawetan air ini dibuat berbentuk sumur gali dengan ruang tengah yang berfungsi sebagai tempat pengambilan air hujan sebelum dikirim ke tanah.

Namun tidak semua masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan sumur resapan, ada beberapa daerah yang masih merasakan

“Menurut saya, sumur resapan ini dinilai kurang efektif, karena saya sebagai salah satu warga yang tinggal Kecamatan Tebet tidak dapat merasakan dampaknya secara langsung. Hal tersebut dibuktikan dengan saat terjadinya hujan dengan intensitas tinggi, di daerah saya masih terjadi banjir dengan konsistensi genangan air yang tetap.” Kata Bela selaku salah satu masyarakat di Kecamatan Tebet (25/01/2023)

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lain, yaitu:

“Menurut saya kalau pembuatan sumur resapan ingin berjalan maksimal dalam meminimalisir banjir, maka kuantitas pembangunan harus diperbanyak dan merata di setiap daerahnya.” Kata PJ selaku salah satu masyarakat di Kecamatan Tebet (27/01/2023)

Menanggapi pendapat masyarakat terkait hal tersebut tentu saja diluruskan oleh pihak kecamatan tebet.

“Banyak masyarakat yang menilai sumur resapan dinilai kurang efektif dalam mengatasi banjir di Jakarta. Saya tekankan bahwa pembangunan sumur resapan ini merupakan jalan alternatif untuk mengurangi genangan air dipermukaan tanah, yang bonus besarnya bisa meminimalisir banjir. Namun fakta dilapangan, karena masih banyak sumur

resapan yang tidak berfungsi. Hal tersebut diakibatkan karena sebagian kondisi tanah di kecamatan tebet cenderung tanah jenuh.” Kata Bapak Fahri selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa pembangunan sumur resapan yang ada di DKI Jakarta masih belum merata. Diakibatkan oleh kondisi tanah yang jenuh. Tanah jenuh dapat diartikan sebagai lapisan tanah yang diantara partikelnya sudah dipenuhi air. Jadi ketika kondisi tanah sudah jenuh, tanah tidak lagi bisa menyerap air yang kondisi tersebut ditambah dengan sudah sering terjadi hujan dengan intensitas tinggi dengan kondisi tanah semakin jenuh untuk menampung air sehingga menyebabkan semakin luasnya daerah yang terdampak banjir. Hal ini tentu saja menyebabkan dampak buruk bahwa pembangunan sumur resapan dinyatakan tidak efisien.

## **BAB V**

### **PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DAN PENERAPAN FUNGSI SUMUR RESAPAN**

Beralih fungsinya lahan kosong yang saat ini dijadikan sebagai daerah pemukiman masyarakat, mengakibatkan semakin berkurangnya daerah resapan air. Hal tersebut tentu saja mengakibatkan daerah resapan air berkurang karena tertutup oleh struktur bangunan, yang memberikan dampak buruk terhadap lingkungan seperti terjadinya genangan air bila hujan turun dalam beberapa jam karena air tidak langsung bisa diserap oleh permukaan tanah yang telah ditutup. Datangnya air hujan merupakan sebuah bencana bagi sebagian orang yang bertempat tinggal di daerah yang rawan banjir. Air hujan yang tidak dapat tersalurkan dengan baik inilah yang menyebabkan banjir. Oleh sebab itu harus dilakukan penata ruangan yang harus dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menciptakan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan tahan lama serta digunakan untuk mitigasi bencana alam, hal tersebut digunakan sebagai upaya meningkatkan keselamatan dan kenyamanan kehidupan dan penghidupan manusia.

#### **A. Pelaksanaan Pembangunan Sumur Resapan Di Kecamatan Tebet**

Pada dasarnya pembangunan yang baik harus dimulai dari proses perencanaan yang baik, maka dari itu perencanaan yang baik berasal dari analisis masalah dan perumusan masalah yang tepat. Dalam perumusan masalah ini perencanaan harus bersumber dari analisis masalah yang akurat dan pemecahan masalah yang tepat. Dalam hal ini, solusinya harus didasarkan pada bagaimana kita memiliki kemampuan untuk meninggalkan masalah saat ini dan mencapai tingkat kewarasan dan keseimbangan yang dapat dipertahankan secara rasional.

“Rapat mengenai perencanaan pembangunan sumur resapan dilakukan secara rutin.” Kata Bapak Fahri selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembangunan sumur resapan sudah terprogram dengan baik dan teratur. Sebagai contoh berikut adalah rapat yang dihadiri oleh walikota dan beberapa jajaran pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan. Sudin SDA Jakarta Selatan berkolaborasi dalam pembahasan penanganan, penataan, dan pengelolaan sistem drainase di kawasan Jakarta Selatan.

### **Gambar 11 Rapat Jajaran Staff Pemerintahan Di Jakarta Selatan**



(Sumber: Rapat Sudin SDA Jakarta Selatan, 26 April 2022)

Hal tersebut dipaparkan didalam salah satu rapat dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lain, yang dikutip dalam Portal Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan, yaitu:

“Ini adalah upaya kami untuk mencegah air hujan terus bergerak menuju saluran. Debit air akan ditanggihkan secara bersamaan dan ditransfer ke wilayah yang ditentukan. Setiap kelurahan menyediakan lokasi untuk SDA (Sumber Daya Air), di mana dibuat resapan sumur yang pantas dan singkat. Karena Selatan memburuk, wilayah lain akhirnya akan mengambil alih. Secara teknis, Kasudin Sumber Daya Air Jakarta Selatan menegaskan, konsep yang dikenal dengan *zero ramp off* ini mampu menghilangkan turbulensi air dari beberapa lokasi. Air hujan, dari atas, tidak bergerak langsung ke bawah melainkan naik ke permukaan. Kita akan membuat

lingkaran dengan diameter 80 sampai 100 cm. Aturan yang disadap oleh Dinas PE (Industri & Energi) pada jarak 3 sampai 4 meter. Kalau tanahnya masih turun, boleh dinaikkan lagi 5 sampai 7 meter.” Kata Bapak Mukhlisin selaku Asisten Perekonomian dan Pembangunan Jakarta Selatan (07/07/2020)

Hasil data narasumber diatas, dapat diketahui bahwa pihak pemerintah juga memaparkan manfaat sumur resapan seperti mengurangi resiko banjir dan genangan, menyerap air hujan, sebagai penampung agar air tidak menggenangi permukaan tanah, dan dapat mencegah kekeringan. Pemerintah Kota berharap kepada bapak atau ibu lurah agar memberi contoh baik ke warga dengan menerapkan konsep *zero ramp off* diwilayahnya masing-masing.

Berikut ini adalah rekapitulasi data pembangunan sumur resapan yang ada di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan dalam kurun waktu 2019-2022.

**Tabel 8 Rekap Data Sumur Resapan Yang Ada di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan Tahun 2019 – 2022**

Kelurahan	Tahun dan Jumlah Pembangunan Sumur Resapan				Sub Total
	2019	2020	2021	2022	
Tebet Barat	15 Titik	3 Titik	107 Titik	5 Titik	130 Titik
Tebet Timur	9 Titik	-	493 Titik	-	502 Titik
Menteng Dalam	10 Titik	-	-	-	10 Titik
Kebon Baru	5 Titik	12 Titik	-	-	2 Titik
Bukit Duri	2 Titik	-	-	-	2 Titik
Manggarai	3 Titik	1 Titik	-	-	4 Titik
Manggarai	1 Titik	-	-	-	1 Titik



Selatan					
<b>TOTAL</b>	<b>651 Titik Sumur Resapan</b>				

(Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta 2019-2022)

Menurut data tabel yang telah dijabarkan diatas, kecamatan tebet sejak tahun 2018 – 2022 telah membangun kurang lebih sebanyak 651 titik sumur resapan yang tersebar di berbagai kelurahan yang berada di Tebet. Pembangunan sumur resapan ini tak hanya dibangun oleh pihak dinas sumber daya air, melainkan ada yang dibangun oleh Bidang Geologi, Dinas Bina Marga, dan Dinas Perindustrian.

Pada tahun 2019 pembangunan sumur resapan dilakukan di 45 titik yang tersebar di beberapa kelurahan tebet yang dirincikan sebagai berikut; Sudin SDA Jakarta Selatan di Kelurahan Tebet Barat membangun sebanyak 15 titik yang terletak di Jalan Tebet Barat Dalam Raya (Taman Tebet Barat/ Taman Tebet Mas Regensi) sebanyak 8 titik, Rumah dinas tebet sebanyak 2 titik, Jalan Tebet Barat IX (Puskesmas Tebet Barat) sebanyak 2 titik, Jalan Tebet Barat X (SDN 08) sebanyak 1 titik, Jalan Tebet Barat Dalam VI (SDN 03 Tebet Barat) sebanyak 1 titik, dan SDN 01 Tebet Barat sebanyak 1 titik. Untuk Kelurahan Tebet Timur, Sudin SDA Jakarta Selatan membangun sumur resapan sebanyak 9 titik yang terletak di Jalan Tebet Timur F (SDN 01 Tebet Timur) sebanyak 1 titik, SDN 011 Tebet Timur sebanyak 1 titik, Jalan Tebet Timur II (SMPN 73) sebanyak 2 titik, Jalan Tebet Timur IIA (Puskesmas Tebet Timur) sebanyak 1 titik, Jalan Abdullah Syafe'I (SMPN 115) sebanyak 1 titik, Jalan Tebet Utara III (SDN 07) sebanyak 1 titik, Jalan Tebet Timur Dalam II (SDN 17) sebanyak 1 titik, dan Jalan Tebet Timur IV A (Masjid Teladan Tebet Timur) sebanyak 1 titik. Di Kelurahan Menteng Dalam, Sudin SDA Jakarta Selatan membangun sumur resapan sebanyak 10 titik yang terletak di Kantor Lurah Menteng Dalam sebanyak 3 titik dan Bidang Sungai Dan Pantai Sistem Aliran Tengah membangun sumur resapan di Jl. Sopomo

sebanyak 7 titik. Di Kelurahan Kebon Baru Sudin SDA Jakarta Selatan membangun sumur resapan sebanyak 5 titik yang terletak pada Jalan Asem Baris Selatan (SDN 09 Kebon Baru) sebanyak 1 titik, Jalan Gudang Peluru II (SDN 05 Kebon Baru) sebanyak 1 titik, Jalan H (SDN 11 Kebon Baru) sebanyak 2 titik, dan Jalan Asem Baris II (SDN 07 Kebon Baru) sebanyak 1 titik. Di Kelurahan Bukit Duri, Sudin SDA Jakarta Selatan membangun sumur resapan sebanyak 2 titik yang terletak di Jalan Bukit Duri Tanjakan XV (Rumah Dinas Lurah Bukit Duri) sebanyak 1 titik, dan Jalan Peruk (SDN 05 Bukit Duri) sebanyak 1 titik. Di Kelurahan Manggarai, Sudin SDA Jakarta Selatan membangun sumur resapan sebanyak 3 titik yang terletak di Jalan Menara Air (SMPN 33 Manggarai) sebanyak 1 titik, Jalan Manggarai Utara X (SMPN 03 Manggarai) sebanyak 1 titik, dan Jalan Lapangan Merah (Puskemas Kelurahan Manggarai). Di Kelurahan Manggarai Selatan, Sudin SDA Jakarta Selatan membangun sumur resapan sebanyak 1 titik yang terletak di Jalan Manggarai Utara V (SDN 03 Manggarai Utara). Pembangunan sumur resapan tersebut masing-masing memiliki luas penampangan  $1,00 m^2$ , kedalaman sebesar 2 meter, volume tampung sebesar  $2 m^3$  dan menggunakan tipe sumur resapan Buis Beton.

### **Gambar 12 Pembuatan Sumur Resapan Di Rumah Dinas Tebet**



(Sumber: Rekapitulasi Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta, 2019)

Pada tahun 2020 pembangunan sumur resapan dilakukan di 16 titik yang tersebar di beberapa kelurahan tebet yang dirincikan sebagai berikut;

Sudin SDA Jakarta Selatan di Kelurahan Tebet Barat membangun sebanyak 3 titik yang terletak di SMK N 32 Tebet Barat sebanyak 1 titik, dan Jalan Tebet Mas Indah II (Masjid At Ittihad) sebanyak 2 titik. Di Kelurahan Manggarai, Sudin SDA Jakarta Selatan membangun sumur resapan sebanyak 1 titik yang terletak di SDN 01 Manggarai Utara. Pembangunan sumur resapan tersebut masing-masing memiliki luas penampangan  $0,785 m^2$ , kedalaman sebesar 2,5 meter, volume tampung sebesar  $1,96 m^3$  dan menggunakan tipe sumur resapan buis beton. Sedangkan di Kelurahan Kebon Baru Bidang geologi membangun sumur resapan sebanyak 12 titik yang terletak pada Kantor Kelurahan Kebon Baru Jl. Asem Baris Raya No.101, RT.9/RW.5 sebanyak 1 titik, Rumah Dinas Lurah Kebon Baru sebanyak 1 titik, Jl. Kp. Dalam IV 20-16, RT.3/RW.14 sebanyak 1 titik, SDN Kebon Baru 03 Pagi sebanyak 1 titik, dan Jl. Kampung Dalam Barat Vi/3 sebanyak 8 titik. Pembangunan sumur resapan tersebut masing-masing memiliki luas penampangan  $0,86 m^2$ , kedalaman sebesar 3 meter, volume tampung sebesar  $2,58 m^3$  dan menggunakan tipe sumur resapan Buis Beton.

### **Gambar 13 Pembuatan Sumur Resapan Di Masjid At-Ittihad**



(Sumber: Rekapitulasi Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta, 2020)

Pada tahun 2021 Bidang Geologi melaksanakan pembangunan sumur resapan dilakukan di 600 titik yang tersebar di beberapa kelurahan tebet yang dirincikan sebagai berikut; Di Kelurahan Tebet Barat membangun sebanyak 107 titik yang terletak di SDN Tebet Barat 08

sebanyak 20 titik, RPTRA AKASIA Jl. Tebet Barat Raya No.52 sebanyak 6 titik dengan masing-masing memiliki luas penampangan  $0,79 \text{ m}^2$ , kedalaman sebesar 3 meter, volume tampung sebesar  $2,37 \text{ m}^3$ , dan menggunakan tipe sumur resapan Buis Beton Berpori, JL.Tebet barat sebanyak 7 titik, Depan Sarana Square Tebet Jl. Tebet Barat IV sebanyak 7 titik, Depan SMA 26 Tebet Barat Jl. Tebet Barat IV sebanyak 2 titik, Samping SMA 26 Tebet Barat Jl. Tebet Barat IV sebanyak 7 titik, Jl Tebet Barat Dalam Raya sebanyak 18 titik, Jl Tebet Barat Raya sebanyak 37 titik, dengan masing-masing memiliki luas penampangan  $0,785714 \text{ m}^2$ , kedalaman sebesar 3 meter, volume tampung sebesar  $2,357143 \text{ m}^3$ , dan menggunakan tipe sumur resapan Buis Beton K350, dan Panti Sosial Tebet (Jl. Tebet Raya No.69, Rt.14/ RW.1) sebanyak 3 titik. dengan masing-masing memiliki luas penampangan  $144,5 \text{ m}^2$ ,  $150 \text{ m}^2$ ,  $189 \text{ m}^2$ , kedalaman sebesar 1-1,5 meter, volume tampung sebesar  $225 \text{ m}^3$ ,  $144,5 \text{ m}^3$ ,  $283,5 \text{ m}^3$  dan menggunakan tipe sumur resapan Modular PP Geotextile. Sedangkan di Kelurahan Tebet Timur membangun sebanyak 493 titik yang terletak di Jl. Tebet Timur sebanyak 2 titik dengan masing-masing memiliki luas penampangan  $2,3 \text{ m}^2$ , kedalaman sebesar 1 dan 1,5 meter, volume tampung sebesar  $141,5 \text{ m}^3$  dan  $307 \text{ m}^3$ , dan menggunakan tipe sumur resapan Modular Tank ( P=100cm, L=50cm, T=50cm), SDN tebet timur 11 sebanyak 20 titik, JL. Tebet Timur IV sebanyak 10 titik, Jl. Tebet Tebet Timur Dalam X sebanyak 21 titik, JL . Tebet Timur Dalam I Q sebanyak 18 titik, Jl. Tebet Timur Dalam I J sebanyak 9 titik, JL.Tebet Timur Dalam E sebanyak 8 titik, JL. Tebet Utara III sebanyak 29 titik, Stadion PSPT Tebet sebanyak 35 titik, SDN Tebet Timur 07 sebanyak 43 titik, Kantor Kelurahan Tebet Timur (Jl. Tebet Timur Dalam III M) sebanyak 6 titik, SDN 15 Tebet Timur (Jl. Tebet Timur Dalam III M) sebanyak 11 titik, PKBMN 21 Tebet Timur (Jl. Tebet Timur Dalam III M) sebanyak 5 titik, RPTRA TERATAI (Jl. Tebet Timur Raya No. 10) sebanyak 8 titik, Taman Berdikari (Jl. Tebet Utara II B) sebanyak 4 titik dengan masing-masing memiliki luas penampangan  $0,79 \text{ m}^2$ , kedalaman

sebesar 3 meter, volume tampung sebesar  $2,37 m^3$ , dan menggunakan tipe sumur resapan Buis Beton K350 dan Buis Beton Berpori. SMP 73 Tebet Timur sebanyak 24 titik, Gor Tebet Jl. Tebet Timur Dalam III sebanyak 12 titik, Jl Tebet Timur 6&7 sebanyak 31 titik, Jl Tebet Timur Dalam 3 sebanyak 44 titik, SD 01 Tebet Timur sebanyak 8 titik, Jl Tebet Timur 11 sebanyak 66 titik, Tebet Timur Dalam 6 sebanyak 6 titik, Tebet Timur Dalam 5 sebanyak 24 titik, Tebet Timur Dalam 4 sebanyak 24 titik, Jl Tebet Timur Dalam 11 sebanyak 14 titik, Jl. Tebet Timur Dalam 6 sebanyak 1 titik, Jl Tebet Timur Dalam 3 sebanyak 1 titik, dan Jl Tebet Timur Dalam 3E sebanyak 9 titik. dengan masing-masing memiliki luas penampang  $0,785714 m^2$ , kedalaman sebesar 3 meter, volume tampung sebesar  $2,357143 m^3$ , dan menggunakan tipe sumur resapan Buis Beton K350.

Pada tahun 2022 Sudin SDA Jakarta Selatan melaksanakan pembangunan sumur resapan dilakukan di 5 titik yang terletak di Jalan Tebet Barat Dalam Raya di Kelurahan Tebet Barat. Dan masing-masing memiliki luas penampang  $1,00 m^2$ , kedalaman sebesar 3 meter, volume tampung sebesar  $3 m^3$ , dan menggunakan tipe sumur resapan Buis Beton.

#### **Gambar 14 Pembangunan Sumur Resapan di Jalan Tebet Barat Dalam Raya**



(Sumber: Rekapitulasi Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta, 2022)

## **B. Hambatan Pembangunan Sumur Resapan**

Menurut Keban (2004:193), pengalaman terkait kerja dapat memberikan informasi tentang beberapa organisasi yang relatif sukses yang telah mencapai tujuannya jika dibandingkan dengan kinerja aktualnya. Beliau juga menyebutkan bahwa terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan rencana tersebut, antara lain terkait dengan faktor dalam seperti ketersediaan dan kualitas input yang digunakan, seperti SDM, Dana, struktur organisasi, informasi, sumber daya yang tersedia, dan fasilitas, serta peraturan, prosedur, dan sistem yang harus diikuti. Sebaliknya, hambatan dari luar dapat digunakan untuk segala kelemahan dalam proses implementasi itu sendiri, termasuk Peraturan atau Kebijakan Pemerintah, Kelompok Sasaran, Kecenderungan Ekonomi, Politik, dan Kondisi Sosial Budaya (Keban, 2004:74).

“Dalam pembangunan sumur resapan, pihak dinas sumber daya air mengalami beberapa hambatan diantaranya terkait sosialisasi izin pemilik lokasi bangunan pemerintah, pada tahun 2021 pihak Dinas SDA tidak melakukan pembangunan dikarenakan terdapat *recovusing* anggaran dan pemberlakuan peraturan PPKM dan cuaca yang ekstrim juga menjadi salah satu faktor penghambatnya juga.” Kata Ibu Dina selaku selaku selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih (10/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 pembangunan sumur resapan mengalami hambatan. Hal tersebut dikarenakan adanya peralihan dana atau *recovussing* anggaran yang telah ditetapkan untuk dialihkan ke penanganan pandemi covid-19. Selain itu saat pendemi juga diterapkannya kebijakan PPKM dimana pemerintah menutup hampir semua akses tempat pembangunan sumur resapan. Dimana saat itu sumur resapan akan dibangun pada lahan aset pemerintahan seperti di rumah sakit/ puskesmas bahkan di sekolahan. Banyak sekolah yang ditutup akibat diterapkannya

juga pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh sehingga juga tidak dapat membangun sumur resapan. Hal tersebut diharapkan agar pemberlakuan PPKM dapat memutus tali penyebaran virus covid-19.

Selain itu, sejalan dengan yang diutarakan oleh pihak Dinas SDA, pihak kecamatan juga mengalami hambatan dalam pembangunan sumur resapan.

“Hambatan yang kita rasakan saat terjun langsung di lapangan yakni kondisi tanah yang kotor atau buruk seperti banyak puing/ pasir/ bahkan sampah-sampah yang dibuang masyarakat, selain itu pada daerah kecamatan tebet juga memiliki tanah yang dangkal sehingga sumur resapan yang di bangun hanya sampai kedalaman 2 – 3 meter saja, selain itu hambatan lain juga kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pembangunan sumur resapan, bahkan hambatan yang terparah adanya pungli yang dilakukan oleh pihak tidak bertanggung jawab.” Kata Bapak Fahri selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

**Gambar 15 Penanganan Sampah Pasca Hujan Di Manggarai Selatan**



(Sumber: PPSU Manggarai Selatan, 2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa selain faktor penghambat yang dirasakan oleh pihak

Dinas SDA DKI Jakarta, pihak kelurahan sebagai pengawas pembangunan dilapangan juga memiliki hambatan yang berbeda. Diantaranya dengan kondisi tanah di Kecamatan Tebet yang kotor, dimana saat melakukan proses penggalian banyak terdapat sampah, puing, pasir. Selain itu juga tidak semua lahan di Kecamatan Tebet bisa dibangun sumur resapan, karena Kecamatan Tebet terletak di lokasi cekungan dan kondisinya tergolong tanah yang jenuh (tanah yang tidak lagi dapat menyerap air) sehingga permukaan tanah yang berada di Kecamatan Tebet terbilang cukup dangkal. Hal itu menyebabkan *output* hasil pembangunan sumur resapan hanya bisa menampung air sebanyak 2 – 3 meter saja.

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diberikan oleh narasumber lain, yaitu:

“Selain itu hambatan yang dirasakan oleh pihak kecamatan yakni pada tahun 2021 tidak ada pembangunan dikarenakan waktu yang lebih banyak digunakan untuk perapihan fisik sumur resapan yang rusak.” Kata Ibu Hesty selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

### Gambar 16 Perbaikan Fisik Tutup Sumur Resapan Di Jakarta Selatan



(Sumber: Sudin SDA Jakarta Selatan, 2021)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa masih banyak faktor yang menghambat pembangunan



sumur resapan. Baik itu dari alam maupun kelalaian manusia. Selain itu maraknya kasus rusaknya penutup sumur resapan yang bisa membahayakan para pengguna jalan karena ulah kontraktor yang tidak menjalankan sesuai dengan SOP yang berlaku tentu saja berimbas pada pandangan stigma buruk di masyarakat.

### C. Mengevaluasi Pembangunan Sumur Resapan

Tingkat keberhasilan dan ketekunan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat ditentukan oleh pengukuran dan evaluasi kinerja. Informasi penting dari uraian tugas suatu organisasi pemerintah diberikan sebagai berikut oleh Yeremias T. Keban: Penilaian terhadap kinerja adalah proyek yang sangat penting bagi organisasi mana pun, menurut organisasi tersebut. Informasi yang diberikan dalam paragraf ini dapat digunakan untuk menentukan kapasitas organisasi untuk periode waktu tertentu. Informasi di atas juga menjadi masukan untuk perbaikan organisasi atau pertumbuhan kapasitas kinerja di masa mendatang (Keban, 1995:1).

#### **Gambar 17 Evaluasi Kinerja dan Silaturahmi Akhir Tahun Jajaran Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta**



(Sumber: Instagram @dinas\_sda, 31 Desember 2022)

Sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) Pembuatan Sumur Resapan dari Dinas SDA Pemprov DKI Jakarta, sumur resapan akan jauh lebih efektif dalam mengatasi genangan, bukan banjir bah dengan debit air besar. Masalah yang ditemukan di lapangan masih terdapat sumur resapan yang tidak sesuai dengan KAK, seperti penempatan lokasi sumur, desain teknis, dan tidak adanya jalan masuk air (*inlet*) ke sumur resapan. Tidak ada penjelasan sederhana mengapa jumlah bagian tidak sesuai dengan KAK; sebaliknya, itu harus dipahami dalam konteks vendor atau mitra pekerjaan yang ada. Beberapa perbaikan harus dilakukan, mulai dari perencanaan, pemasangan, dan pemeliharannya, agar resapan sumur yang sudah baik dan bermanfaat tidak bermasalah di kemudian hari.

Pembuatan sumur resapan harus menjadi gerakan bersama seluruh pemangku kepentingan di Jakarta. engan mengikutsertakan beberapa organisasi yang memiliki komitmen untuk memastikan proyek konstruksi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, maka konstruksi di Sumur Resapan akan semakin kokoh dan berkualitas (*Sustainable Development Goals*). Segala upaya dalam pelestarian dan pelestarian sumber daya air tentu harus ditukung sebagai tanggung jawab dan gerakan bersama.

Tujuan suatu lembaga adalah untuk menjalankan fungsinya dan merupakan pencapaian utama organisasi. Namun karena perlunya investigasi lebih lanjut terhadap cara kerja lembaga terkait, maka kesuksesan dalam kasus seperti itu tidak dapat dilihat dengan baik. Penilaian kinerja atau penilaian prestasi kerja tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses inisiatif manajemen SDM. Dalam Yeremias T. Keban (2004 : 192), Bernardin dan Russel (1993:379) tolak ukur yang sering digunakan ketika mengevaluasi pekerjaan tertentu meliputi:

## 1. *Quality*

Tingkat dimana proses melaksanakan suatu kegiatan dengan cara yang ideal atau dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

“Pembangunan sumur resapan ini sudah efektif, karena dapat mengurangi genangan di permukaan tanah.” Kata Ibu Hesty selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat narasumber lain tentang bagaimana *quality* di dalam pembangunan sumur resapan yang ada di Kecamatan Tebet.

“Pembangunan sumur resapan ini sudah tergolong cukup efektif dalam meminimalisir genangan saat terjadinya luapan air ke permukaan tanah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan awalnya ketinggian air bisa mencapai 50 cm bisa surut menjadi 10 cm dalam kurun waktu singkat.” Kata Bapak Fahri selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pembangunan sumur resapan sudah memenuhi standar *quality* dalam penerapan fungsi sumur resapan yang ada di Jakarta.

## 2. *Quantity*

Besaran yang dinyatakan dalam satuan moneter, jumlah unit, atau jumlah proyek yang dipilih.

“Untuk di DKI Jakarta rekapitulasi pembangunan sumur resapan yang berlangsung dari tahun 2019- Agustus 2022 sudah ada sebanyak 29.523 titik sumur resapan yang tersebar luas di wilayah DKI Jakarta.” Kata Kata Ibu Wuri selaku selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian

Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih  
(10/02/2023)

Hal tersebut dilanjutkan dengan pendapat narasumber lain tentang seberapa banyak *quantity* dalam pembangunan sumur resapan yang salah satunya terdapat di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

“Saat ini sumur resapan yang telah dibangun di kecamatan tebet ada sebanyak 651 titik sumur resapan.” Kata Bapak Fahri selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet  
(15/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa pembangunan sumur resapan yang dilakukan di DKI Jakarta khususnya yang ada di Kecamatan tebet sudah terbilang cukup banyak. Dimana pembangunan tersebut sudah ada di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Tebet. Hasil dari beberapa inisiatif yang diambil oleh pemerintah daerah dan provinsi untuk mengatasi masalah banjir di Jakarta kini telah diketahui. Bekerja sama dengan daerah pendukung, seperti Kota Depok, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, dan Tangerang Raya, untuk memantau lalu lintas penerbangan yang masuk ke wilayah Jakarta. Menurut Rencana Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (RPDAS) Ciliwung, 297.000 sumur resapan harus dibangun di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung agar dapat mengelola banjir dengan sebaik-baiknya. Jika anggaran tahunan pemerintah hanya 1.000 sumur, maka dibutuhkan waktu kurang lebih 297 tahun untuk berubah secara signifikan. (Kompas.com, 8 Desember 2020).

Namun dengan sumber daya yang tersedia, Pemprov DKI Jakarta mampu membuat program untuk 30.000 pengungsi selama empat tahun. Biasanya, program ini akan dimulai pada tahun 2020 dan berakhir pada tahun 2022, namun dimulai pada tahun 2021 dengan proyek tender/lead. DKI Jakarta, pemprov melalui Dinas Sumber Daya

Air dalam kurun waktu 2019 – Agustus 2022 telah menyelesaikan pembangunan sebanyak 29.523 sumur resapan.

### 3. *Timeliness*

Berkaitan dengan memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan suatu tugas, apakah itu terkait dengan pekerjaan atau pribadi. Suatu tugas diselesaikan lebih cepat dari yang diantisipasi dan memanfaatkan waktu yang tersedia untuk tugas terkait.

Pada tanggal 8/12/21 lalu terdapat kasus sumur resapan yang jebol saat terlindas mobil di daerah Jl. Bona Vista Raya, Lebak Bulus Jakarta Selatan. Pada 4 Januari 2022 proyek yang ditangani oleh PT Arvirotech Konstruksi ini telah selesai diperbaiki. Warga yang semula menolak pembangunan sumur resapan kini telah bersedia menerima sumur resapan yang sudah selesai.

**Gambar 18 *Before/After* Pengerjaan Sumur Resapan Jeblos**

Sebelum



Sesudah



(Sumber : News Detik.com, 2021)

Polemik lebih lanjut muncul dari beberapa contoh kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek sumur-resapan tanpa standar tepat. Situasi ini menimbulkan masalah baru, mulai dari pejalan kaki yang

rusak hingga tutup sumur resapan yang bising dan membahayakan pengguna jalan. Alhasil, setelah konstruksi selesai sesuai dengan standar yang baik dan terletak di area yang tepat berdasarkan rencana yang telah disetujui, sumur resapan berpotensi membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada.

Peristiwa lain terjadi di kawasan Pondok Labu (17/11/2021), dimana proyek sumur resapan yang terdapat di depan rumah komika Soleh Solihun menghalangi tempat parkir. Namun pada tanggal 27/11/2021 proyek sumur resapan sudah selesai dan sudah dibersihkan.

**Gambar 19 Before/After Perapihan Pengerjaan Sumur Resapan**

Sebelum

Sesudah



(Sumber: Twitter @solehsolihun, 2021)

#### 4. *Cost Effectiveness*

Penggunaan maksimum sumber daya yang tersedia (orang, uang, teknologi, dan material) di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, atau sebaliknya, dan penggunaan semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi.

“Jika ada keluhan yang dirasakan oleh masyarakat, masyarakat-pun aktif berpartisipasi memberikan masukan kritik dan saran melalui aplikasi si-JAKI DKI Jakarta. Aspirasi kritik masyarakat yang diajukan lalu ditampung kemudian langsung segera di proses dan diperbaiki.” Kata Ibu Dina selaku selaku Staff Dinas Sumber Daya Air Bagian Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih (10/02/2023)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa kemajuan teknologi dan komunikasi memberikan dampak positif bagi masyarakat. JAKI merupakan output inovasi terbaru milik pemprov DKI Jakarta yang didalamnya memiliki beragam kebutuhan untuk masyarakat. Pada aplikasi JAKI terdapat fitur menarik, satu di antaranya adalah kanal pengaduan warga. Masyarakat dapat menyampaikan permasalahan yang ditemui, dan mengadukannya pada JAKI dengan mudah. Model sistem pelaporan aduan dalam JAKI berbasis *geo-tagging* yang terintegrasi pada Cepat Respon Masyarakat (CRM). Aduan warga Jakarta akan masuk dalam kanal dalam aplikasi JAKI yaitu JakLapor.

#### **Gambar 20 Cara Membuat Aduan Melalui Aplikasi JAKI**



(Sumber: Instagram @jakisuperapp)

Dengan bantuan fitur JakLapor di JAKI, kemampuan untuk dengan mudah melaporkan berbagai permasalahan yang ada di Jakarta. Seiring CRM yang terus meningkat, Jakarta Smart City terus melakukan pembaharuan dan penyempurnaan. Menurut perkiraan untuk tahun 2021 bahwa CRM menerima sebanyak 134.814 aduan atau laporan dari 71.649 orang. Dari total laporan, Sekitar 97,4% dari keseluruhan laporan atau 131.295 laporan telah diselesaikan oleh dynasty Pemprov DKI Jakarta. Sisanya, 1.588 atau 1,2% masih dalam tahap koordinasi.

Ratusan ribu laporan itu didapatkan dari sistem CRM yang mengintegrasikan 13 saluran audio yang disiarkan oleh Pemprov DKI. Melalui berbagai program, JAKI dapat menghimpun 102.986 laporan dari 53.498 pelapor untuk menjadi suara rakyat dengan cepat menggunakan Facebook, Twitter, dan email.

**Gambar 21 JakLapor : Aduan Masyarakat Terhadap Sumur Resapan Di Kelurahan Tebet Timur, Kecamatan Tebet**



23.12



[< JakRespons](#) **Detail Laporan** [...](#)



**Permasalahan:**  
ini pekerjaan penutupan dan finishing sumur resapan tidak diselesaikan sudah 1 bulan, tanah2 sisa galiannya juga tidak diangkat masih berserakan

**Lokasi:**  
pinggir rel, JL. Tebet Timur Dalam XI RT.006/RW.011

Belum ada yang mendukung laporan ini

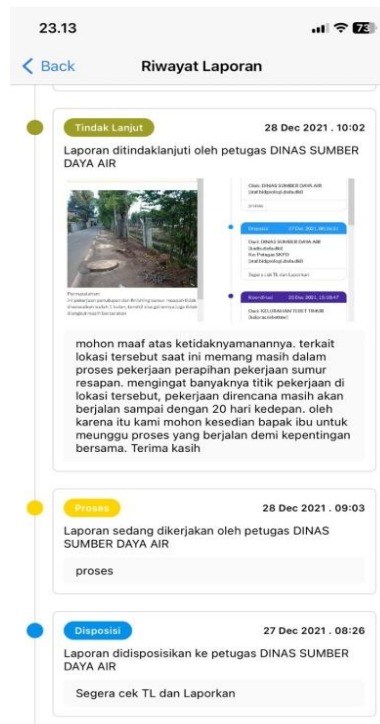
### Detail Laporan

Nomor Laporan  
JK2112250030 [Salin](#)

Tanggal Masuk  
25 Dec 2021 . 05:59

Kategori  
 Sumur Resapan

Sumber Kanal  
 Jakarta Kini (JAKI)



(Sumber : JakRespons Aplikasi JAKI)

Dalam memperoleh kepuasan masyarakat terhadap produk layanan publik yang di sediakan pemerintah, maka kecepatan proses tindak lanjut laporan permasalahan menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan penerapan sistem CRM. Pada tahun 2021, menurut survey bahwa perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk berkoordinasi sepanjang tahun hanya 6,42 jam, namun rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas adalah 39,87 jam. Artinya, secara setara, aduan yang diancam masyarakat pada tahun 2021 bisa terpenuhi dalam waktu tiga hari lebih sedikit.

Selain membuat aduan pada aplikasi JAKI, Dinas Sumber Daya Air siap siaga dalam penanganan genangan dan banjir.

“Kami menyiapkan 4.158 pasukan biru yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta, 566 unit pompa mobile yang siap dikerahkan ke lokasi rawan genangan dan banjir, 506 unit pompa stasioner yang siap dioperasikan dan tersebar di 181 lokasi di Jakarta, 464 unit *dump truck*, 236 unit alat berat yang dikerahkan untuk pengerukan saluran air, 48 lokasi grebeg lumpur di saluran air/sungai/kali yang tersebar di Jakarta, danyang terakhir adalah *Command Center* yang 24 jam melakukan monitoring genangan atau banjir serta kondisi TMA (Tinggi Muka Air).” Kata Bapak Yusmada selaku Kadis SDA DKI Jakarta

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa pihak DSDA Provinsi DKI Jakarta terus melakukan berbagai macam upaya dalam menghadapi musim hujan dan juga siap siaga dalam menindaklanjuti genangan atau banjir di Jakarta.

##### 5. *Need For Supervision*

Kebutuhan akan pengawasan, adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan atau untuk mendapatkan hasil yang tidak diinginkan.

“Tahap Perencanaan dilakukan oleh dinas, pihak kelurahan hanya sebagai pengawas pengendalian yang ada di lapangan

saja.” Kata Bapak Fahri selaku Staff Ahli Sumur Resapan di Kecamatan Tebet (15/02/2023)

**Gambar 22** Peninjauan *Drainase Vertical* Di Kecamatan Tebet



(Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tebet, 12 November 2021)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas, dapat diketahui bahwa kebutuhan pengawasan dalam suatu pembangunan sangat penting dilakukan. Menurut Pasal 15 Undang-Undang No.5 Tahun 2014 dan Pasal 51 Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2017, yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tanggung jawab dan berkomitmen untuk menjunjung tinggi pengawasan pegawai adalah "pejabat pengawas" sebagai seseorang yang berkomitmen untuk menjunjung tinggi partisipasi publik, administrasi pemerintahan, dan konstruksi pembangun, dan hal itu untuk mengurangi kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan kekuasaan. Baik yang bersifat anggaran (*budgeting*) ataupun proses (*procedure*) dan kewenangan (*authority*).

#### 6. *Interpersonal Impact*

Pengaruh interpersonal sangat mempengaruhi kinerja suatu organisasi dimana pegawai mengekspresikan perasaan baik, menekankan keadilan, dan bekerjasama antara atasan dan bawahan. Dalam pembangunan sumur resapan, dibutuhkan rapat yang rutin dijalankan oleh beberapa pihak yang bersangkutan agar dapat meminimalisir hambatan yang terjadi. Dimana para pihak yang berkaitan harus memiliki keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) dalam proses komunikasi antara pihak Dinas Sumber Daya Air beserta jajarannya, pihak yang berkolaborasi seperti Kementerian PUPR, PAM Jaya dan lain sebagainya.

Komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyelesaikan konflik dapat dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antar pegawai di DKI Jakarta semakin berhasil. Hubungan interpersonal yang ada di dalam organisasi juga lebih menguntungkan dalam mengurangi kemungkinan konflik tempat kerja di masa depan.

#### **D. Penerapan Fungsi Sumur Resapan**

Persoalan banjir menjadi PR bagi setiap pemimpin di Jakarta. Banyak metode telah digunakan untuk mengobati kondisi tersebut, meskipun belum sepenuhnya efektif. Salah satu proyek yang sedang diupayakan Pemprov DKI Jakarta adalah pembangunan sumur resapan.

Sejak pemerintahan Gubernur Sutiyoso, Fauzi Bowo alias Foke, konsep sumur resapan di Jakarta telah diadopsi. Tetapi yang teralilisasi sangat sedikit. Itu sebabnya, Jokowi yang kala itu ingin melanjutkan. Jokowi menggagas ide 100 sumur resapan di Jakarta pada awal tahun 2012. Namun, pada 2013, gagasan itu baru terealisasi. Sebagai contoh, 9 sumur resapan dibangun di halaman depan Gedung Balai Kota. Dalam perjalanannya fungsi sumur 4 meter tidak terlalu efektif saat musim hujan,

Genangan setinggi 30 cm menggenangi Komplek Balai Kota di awal bulan Hujan. Jokowi memberikan instruksi tegas setelah belajar dari situasi saat ini. Jokowi meminta agar gedung-gedung bersinergi membangun sumur resapan melalui Pergub. Karena sangat bagus, Jakarta memiliki 1.958 sumur resapan. Sebab, tanpa kerja sama beberapa organisasi, Jakarta akan kacau balau. Sayangnya, Jokowi tak kunjung selesai mengenalkan program tersebut. Karena Jokowi sudah mendeklarasikan diri sebagai Capres 2014 sebelum Bapak Anies Baswedan melancarkan kampanyenya.

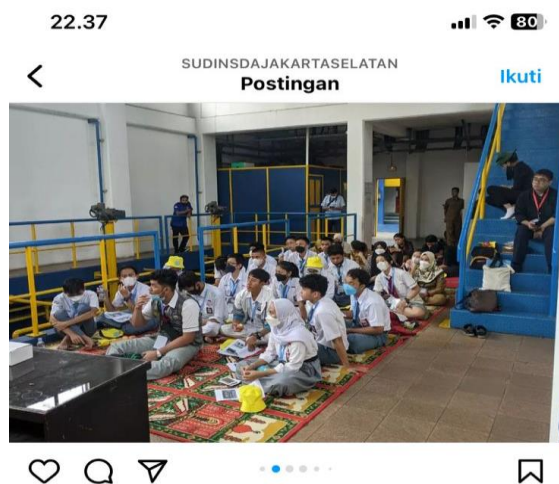
Seperti yang sudah dijelaskan diatas, Sumur resapan adalah bangunan rekayasa teknik dengan bentuk sumur, akan tetapi fungsinya sebagai tempat penampungan air yang datang dari atas tanah. Menurut Kuesnaedi (2007) sumur resapan memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengendali banjir
2. Konservasi air tanah
3. Menekan laju erosi
4. Meningkatkan air tanah permukaan (khususnya air tanah dangkal) ke kondisi semula.
5. Meningkatkan potensi dan cadangan air tanah.
6. Membatasi puing-puing atau intrusi air laut.
7. Mengurangi genangan banjir (*run off*)
8. Mencegah penurunan permukaan air tanah (*land subsidence*)

Pemerintah terus berusaha dengan berbagai cara untuk meminimalisir genangan air di Jakarta. Salah satu program upaya pemerintah dalam penerapan fungsi sumur resapan yang ada di Jakarta adalah Giat Eduair Jakarta (Edukasi Air Jakarta). Giat ini dipandu oleh Bapak Heriyanto selaku Kepala Seksi Pengelolaan Sarana Pengendalian Banjir, Air Bersih dan Air Limbah beserta staff dan jajarannya di lokasi Rumah Jaga Pompa Setiabudi Timur. Giat Eduair Jakarta merupakan program pengenalan sistem perairan di Jakarta kepada teman sekolah melalui kegiatan karyawisata dan diskusi (*focus Group Discussion*) untuk

mengajak para siswa/siswi berdiskusi terkait permasalahan air di Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak dan mengedukasi masyarakat, khususnya para siswa/siswi untuk mengetahui, memberikan edukasi terkait mengelola dan menyukai sumber daya air. Topik utama Eduair Jakarta adalah pengelolaan air di Jakarta, Sub utama topik adalah pengendalian air hujan, pengendalian rob, penyediaan air bersih, dan pengelolaan air limbah.

**Gambar 23 Giat Eduair Bersama Teman-Teman Tingkat SMA DKI Jakarta**



(Sumber: Instagram @sudinsdajakartaselatan, 20 Juni 2022)

Ketua TP PKK Jakarta Selatan yakni Komariah Marullah juga meminta kepada seluruh kader PPK untuk aktif mensosialisasikan pentingnya membuat sumur resapan. Menurutnya, sumur resapan memiliki banyak manfaat. Selain dapat meminimalisir terjadinya banjir saat musim hujan, sumur resapan juga bisa menyimpan air. Sehingga saat musim panas datang, warga tidak kekeringan. Selain meminta mensosialisasikan membuat sumur resapan, Komariah juga meminta kepada kader PKK untuk menyampaikan kepada warga di wilayahnya masing-masing, agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. “Terlebih lagi musim penghujan yang rentan terhadap penyakit, terutama di wilayah yang terdampak banjir beberapa waktu lalu.

**Gambar 24 Kader PKK Jaksel Diminta Sosialisasikan Pentingnya Membuat Sumur Resapan**



(Sumber: <https://selatan.jakarta.go.id/berita-selatan/detail/>, 21 Januari 2020)

Selain itu juga perlu adanya kesadaran masyarakat dalam ikut berpartisipasi memelihara dan merawat saluran air di lingkungan sekitar rumahnya agar selalu bersih dan aliran air terus mengalir. Kerja bakti dilakukan dengan membersihkan saluran air atau selokan, mengeruk lumpur ataupun sampah yang menyumbat saluran air. Hal tersebut rutin dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Tebet.



**Gambar 25 Kegiatan Kerja Bakti Di Kecamatan Tebet**



(Sumber: <https://selatan.jakarta.go.id/berita-selatan/detail/>, 21 Oktober 2020)

Warga bersama dengan para petugas PPSU, Bina Marga, Lingkungan Hidup, SDA, Ibu-Ibu PKK, RT, RW dan LMK Kecamatan Tebet, membersihkan lingkungan di wilayah Tebet Timur Dalam IV, Kecamatan Tebet. Bapak Isnawa Adji selaku Wakil Wali Kota Jakarta Selatan, turut ikut serta bersama warga dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dalam upaya menanggulangi banjir dan genangan air apabila hujan turun. Kegiatan membersihkan lingkungan tentu kedepannya harus semakin intensif. Untuk mencegah pembengkakan, sangat penting untuk membersihkan gorong-gorong, mengangkat sampah yang menyumbat, dan membersihkan sedimen yang ada di saluran air. Sehingga saat terjadi hujan dengan intansitas tinggi, air bisa mengalir dengan lancar.

## BAB VI

### PENUTUP

Pada bab penutup ini, pokok bahasan akan disampaikan peneliti adalah pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti juga akan memberikan saran kepada pemerintah ataupun masyarakat. Informasi dalam bab ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami pentingnya pembahasan dari penelitian ini.

#### A. Simpulan

1. Salah satu upaya yang diberikan pemerintah dalam meminimalisir banjir adalah pembuatan sumur resapan. Indikator kinerja politik yang di pakai dalam penilaian kinerja gubernur ada 6 yakni: *Input* (dimana jumlah anggaran di rahasiakan karena sangat sensitif dan dalam pembangunan sumur resapan sudah semua lapisan masyarakat ikut serta dalam pembangunan tersebut. Hal tersebut tercantum didalam PERGUB DKI Jakarta Nomor 109 Tahun 2021 Pasal 3 ayat 1); *Proses* (dalam proses pembangunan sumur resapan tahun 2020-2021 mengalami keterlambatan karena adanya peralihan anggaran, dan terbatasnya akses pembangunan yang dapat mempengaruhi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan pembangunan); *Output* (Per-Agustus 2022 pembangunan sumur resapan yang ada di DKI Jakarta sudah mencapai 29,523 buah. Namun pembangunan tersebut belum mencapai target dari awal perencanaan, karena pemberlakuan peraturan gubernur terbaru yang menyebabkan banyak instansi belum membangun sumur resapan); *Outcome* (hampir seluruh masyarakat merasakan efek langsung dari pembangunan yang dapat meminimalisir genangan dengan surut dalam waktu singkat); *Benefit* (pemerintah berharap bahwa pembamgunan sumur resapan bisa

berjalan sesuai fungsi awalnya, dimana dapat digunakan untuk menampung, menyimpan dan menambah cadangan air tanah serta dapat mengurangi limpasan air hujan ke saluran pembangunan yang nantinya menjadikan bonus yakni meminimalisir genangan banjir); *Impact* (pembangunan sumur resapan dinilai belum efektif dalam menanggulangi banjir, dan pembangunan belum merata di setiap kelurahan, hal tersebut di akibatkan karena kondisi tanah yang jenuh). Pembuatan sumur resapan di Kota Administrasi Jakarta Selatan dinilai kurang efektif dalam penanggulangan banjir, namun cukup efektif dalam meminimalisir genangan air. Kinerja Politik Bapak Anies dapat dikatakan cukup memuaskan, dimana jumlah *output* pembangunan sudah banyak, walaupun belum mencapai target dari perencanaan awal dan sudah meminimalisir waktu surut genangan yang terjadi disaat intensitas hujan tinggi. Namun, tidak menutup kemungkinan beberapa masyarakat yang kecewa terhadap pembangunan sumur resapan ini. Selain itu juga kurangnya sikap transparan terkait anggaran pembangunan sumur resapan hal tersebut akan memberikan prospektif buruk di masyarakat tentang adanya tindak penyalahgunaan anggaran oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

2. Pada tahun 2019-2022 pembangunan sumur resapan yang ada di Kecamatan Tebet telah terbangun sebanyak 651 buah. Hal tersebut memberikan dampak baik bagi masyarakat karena sudah berjalan dengan fungsinya, yakni meminimalisir genangan yang ada. Seiring dengan perkembangan teknologi, sikap masyarakat cukup responsif dan mau berpartisipasi dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan. Dimana masyarakat dapat melaporkan melalui aplikasi JAKI Jakarta bila terjadi genangan, tersumbatnya saluran air bahkan kerusakan pada fisik sumur resapan yang dibangun. Dan minimalnya proses waktu pengerjaan perbaikan. Selain itu, juga diperlukan adanya suatu kolaborasi antara pemerintah dan pihak lain seperti seluruh lapisan masyarakat, badan usaha, pihak kontraktor dalam upaya menangani

banjir dan tindak lanjut pembangunan vertical drainase sesuai dengan PERGUB DKI Jakarta No. 109 tahun 2021 atas perubahan dari PERGUB No. 20 Tahun 2013.

## **B. Saran**

Dari simpulan tersebut, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pemerintah atau gubernur selanjutnya dapat meningkatkan etos kinerja kepemimpinan dari pemimpin sebelumnya dengan mengeluarkan inovasi terbaru dalam menanggulangi banjir di DKI Jakarta, selain itu diharapkan juga bisa meratakan pembangunan di seluruh DKI Jakarta, dan diharapkan juga kepada pemerintah atau gubernur selanjutnya bisa lebih bersikap transparan kepada masyarakat terkhusus rancangan anggaran pembangunan agar masyarakat tidak memiliki pandangan buruk kepada pemerintahan terkait penyalahgunaan anggaran yang dilakukan oleh pihak tidak bertanggung jawab.
2. Perlunya kesadaran dari masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan agar dapat menjaga dan merawat kebersihan di sekitarnya. Selain itu jika terdapat kerusakan masyarakat bisa langsung melaporkan keadaan tersebut pada *platform* atau portal pengaduan yang telah disediakan oleh pemerintah. antar pemerintah dan masyarakat harus memiliki keterlibatan karena tanpa adanya keterlibatan masyarakat dalam peduli terhadap lingkungan sekitar, apa saja program pemerintah dalam upaya menanggulangi banjir akan sia-sia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barbasy, M.,M. & Andriyani, L. (2015). Pola Marketing Politik Lembaga Survei Dan Demokratisasi Di Indonesia. Jakarta:UMJ Press
- Andra, M. (2020). Kinerja Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Aryan, H. & Pakpahan, M.,R. (2022). Before-After Perbaikan Sumur Resapan yang Jebol Dilindas Mobil Isyana PSI. <https://news.detik.com/berita/d-5884207/before-after-perbaikan-sumur-resapan-yang-jebol-dilindas-mobil-isyana-psi/2>. Diakses pada 13 Februari 2023
- Bernardin, H.J. & Russel, J.E.A (1993). *Human Resource Management an experiental approach*. Singapore: Mc Graw-Hill, Inc.
- BPS Kota Administrasi Jakarta Selatan. (2019). Kecamatan Tebet Dalam Angka 2019. <https://jakselkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MWFkMmNhZWJjNzY1M2UyNzVhMGQ5ZTk3&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYWtzZWxrb3RhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDE5LzA5LzI2LzFhZDJjYWVvYzc2NTNIMjc1YTBkOWU5Ny9rZWNhbWF0YW4tdGVlZXQtZGFsYW0tYW5na2EtMjAxOS5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMy0wMi0xNCAxODowMDoyMw%3D%3D>. Diakses pada 13 Februari 2023
- Cangara, H. (2014). Komunikasi Politik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 224
- CNN Indonesia. (2021). Sumur Resapan di Lebak Bulus Bikin Jalan Rusak, DKI Tegur Kontraktor. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211206140006-20-730456/sumur-resapan-di-lebak-bulus-bikin-jalan-rusak-dki-tegur-kontraktor>. Diakses pada 29 September 2022
- Cropanzano, Russel et al. (1997). *The Relationship of Organizational Politics and Support to Work Behaviors, Attitudes, and Stress*. Journal of Organization Behavior. Vol 18: 159-180
- Data BPBD, BMKG, & Jakarta Opendata. (2020). Data Banjir Lintas Tahun. <https://pantaubanjir.jakarta.go.id/data-banjir-lintas-tahun>. Diakses pada 28 September 2022
- Data KPUD DKI Jakarta Tahun 2017

- Depthut. 1995. Petunjuk Teknis Uji Coba Pembualan Percontohan Sumur Resapan Air. Jakarta: Departemen Kehutanan
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta. (2022). <https://kependudukancapil.jakarta.go.id/>. Diakses pada 13 Januari 2023
- Ferris, G., R. & K. M., K. (1992). *Perceptions of Organizational Politics*. Journal of Management. Vol 18. No 1: 93-116
- Firmansyah., & Pernama, S. (2022). Analisis Sumur Resapan untuk Mencegah Banjir dan Limpasan di Wilayah Tarogong Kidul. Jurnal Konstruksi Institut Teknologi Garut Vol. 20 No. 1 Hal 18-29
- Folger, R., Konovsky., M.A. & Cropanzano, R. (1992). *A due process metaphor for performance appraisal*, in Staw, B.M. and Cummings, L.L. (Eds). Research in Organizational Behavior, Vol. 14, JAI Press, Greenwich, CT, pp. 129-77
- Gurning, M. (2023). Sudin Kebudayaan Jaksel Gelar Pelatihan Seni Tari Nusantara Tahun 2023. <https://selatan.jakarta.go.id/berita-selatan/detail/Sudin-Kebudayaan-Jaksel-Gelar-Pelatihan-Seni-Tari-Nusantara-Tahun-2023>. Diakses pada 11 Maret 2023
- Ikbal, M. (2020). Analisis Kebutuhan Sumur Resapan Untuk Mengatasi Banjir (Studi Kasus: SMP Negeri 21 Pekanbaru). Skripsi. Universitas Islam Riau
- Imawan, R.,P. (2022). Rilis Survei DKI Jakarta; Evaluasi Kinerja Pemprov DKI Jakarta dan Peta Politik Menuju Pilgub 2024. <https://populiscenter.org/2022/02/09/rilis-survei-populi-center-9-februari-2022/>. Diakses pada 11 Maret 2023
- Kacmar, K.M. (1999). *An Examination of the Perceptions Organizational Politics Model: Replication and Extention*. Human Relations. Vol 52. No 3: 383-416
- Keban, Y.T. (2004). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu. Yogyakarta: Gava Media
- KIP JS. (2019). Ragam Pertunjukan Di Kirab Budaya Betawi Menteng Dalam. <https://selatan.jakarta.go.id/berita-selatan/detail/ragam-pertunjukan-di-kirab-budaya-betawi-menteng-dalam>. Diakses pada 11 Maret 2023
- KIP JS. (2020). Kader PKK Jaksel Diminta Sosialisasikan Pentingnya Buat Sumur Resapan. <https://selatan.jakarta.go.id/berita-selatan/detail/kader-pkk-jaksel-diminta-sosialisasikan-pentingnya-buat-sumur-resapan>. Diakses pada 11 Maret 2023

- KIP JS. (2020). Pemilik Bangunan Di Jaksel Wajib Buat Sumur Resapan. <https://selatan.jakarta.go.id/berita-selatan/detail/pemilik-bangunan-di-jaksel-wajib-buat-sumur-resapan>. Diakses pada 11 Maret 2023
- Kusnaedi. (2007). Sumur Resapan Untuk Pemukiman Perkotaan dan Pedesaan. Jakarta: Penebar Swadaya
- Lefkowitz, J. (2000). *The Role Of Interpersonal Affective Regard In Supervisory Performance Ratings: A Literature Review and Proposed Causal Model*. Journal of Occupational and Organizational Psychology. Vol. 73. pp.67-85.
- Lotulung, G.,A. (2016). Pilkada DKI 2017 Resmi Diikuti Tiga Pasang Cagub-Cawagub. <https://megapolitan.kompas.com/>. Diakses pada 11 Maret 2023
- Lussiany, L., & Waspodo, R,S,B. (2019). Rancangan Sumur Resapan Air Hujan sebagai Upaya Pengurangan Limpasan di Kampung Babakan, Cibinong, Kabupaten Bogor. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Vol. 04 No. 01, April 2019
- Moleong, L.J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nauseny, D.D. (2021). Kinerja Kepala Desa Dalam Melaksanakan Pembangunan Di Desa Tanusan, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar
- Pamujinintyas, K., & Nursiswanti, N.M. (2022). Sumur Resapan, Solusi Atasi Banjir hingga Tingkatkan Kualitas Air. <https://kumparan.com/kumparansains/sumurresapan-solusi-atasi-banjir-hingga-tingkatkan-kualitas-air-1xpT1jnVz6T>, diakses pada 28 September 2022
- Pattiruhu, W., Sakliressy, A., & Tiwery, C. (2019). Analisis Sumur Resapan Guna Mengurangi Aliran Permukaan Untuk Upaya Pencegahan Banjir (Studi Kasus: Pemukiman Puloangsa Kota Ambon). Jurnal Manumata Vol 5, No.1
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Jakarta. (2016). Profil Kecamatan Tebet Tahun 2018 <https://ppid.jakarta.go.id/download/q49fMkhKmuXdUv11KlsxGsSowUiNAyLM9hOgRYKNn60HGFwuzYSt0cwuDjZFnsvlQ8rYK63zDo2kuVhmK2Wg>. Diakses pada 29 September 2022
- Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 109 Tahun 2021 tentang Sumur Resapan

- Putra, I. & Aslinda, A. (2019). Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Di Desa Bonea Makmur, Kabupaten Selayar. *Jurnal. Universitas Negeri Makassar*
- Putri, D., Lestari, E., Ageng, RR., Hidayawanti, R., & Sangadji, I. (2021). Penanggulangan Banjir/ Genangan dan Konservasi Air Tanah Dengan Pembuatan Sumur Resapan Di SMP Negeri 8 Menteng Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Rahmawati, S. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Desa Tadun, Kecamatan Tadun, Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. UIN Sulthan Syarif Kasim Riau
- Ramadhan, D. (2022). Rilis Survei DKI Jakarta; Permasalahan Penting dan Dinamika Politik Jakarta. <https://populicenter.org/2022/10/19/rilis-survei-permasalahan-penting-dan-dinamika-politik-jakarta/>. Diakses pada 4 April 2023
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Provinsi DKI Jakarta tahun 2017- 2022
- Rue, L.W. & LL. Byars. (1980). *Manajemen Theory and Application*, Ricard D. Irwin Inc. Homewood IL
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyanto. (2021) Mengatasi Banjir Jakarta dengan Sumur Resapan. <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/12/03/mengatasi-banjir-jakarta-dengan-sumur-resapan>. Diakses pada 11 Maret 2023
- Suripin. (2004). Pelestarian Daya Tanah dan Air. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Suyadi, P. (1999). Manajemen sumber Daya Manusia (Kebijakan Kinerja Karyawan), Kiat membangun Organisasi Kompetitif menjelang Perdagangan Bebas Dunia, Edisi Pertama. Yogyakarta; BPF
- Syahputra, A. (2022). Analisis Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Pakning Asal, Kabupaten Bengkalis. Skripsi. UIN Sulthan Syarif Kasim Riau
- Wiryono, S. (2021). 16.035 Sumur Resapan Sudah Dibangun di Jakarta, Targetnya 1.150.242. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/12/05/20013211/16035-sumur->



[resapan-sudah-dibangun-di-jakarta-targetnya-1150242](#). Diakses pada 29 September 2022

Young, K. & Raymond. (1959). *Sociology and Social Life*. New York: American Book Company.

Zagladi, A., N. (2020). Dampak Penerapan Unsur Politik Dalam Penilaian Kinerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Keinginan Untuk Berhenti Bekerja. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi* Volume 13, Nomor 2, Tahun 2020

## LAMPIRAN

### Gambar 26 Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Kecamatan Tebet



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 448/Un.10.6/K/KM.05.01/02/2023 14 Februari 2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.  
Kepala Kecamatan Tebet  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Kinerja Gubernur DKI Jakarta Dalam Kebijakan Sumur Resapan Sebagai Upaya Penanggulangan Banjir (Studi Kasus: Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Adela Vina Indriantari  
NIM : 1906016046  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ilmu Politik  
Tempat/ Tgl lahir : Sukoharjo, 30 Juli 2001  
CP/e-mail : adelavinaindriantari@gmail.com / 08562113010  
Nama Ayah/ Ibu : Supriyati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Johar Baru Utara I No.15A RT 007 RW 03

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

## Gambar 27 Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Dinas SDA DKI Jakarta



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 236/Un.10.6/K/KM.05.01/01/2023 20 Januari 2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.  
Kepala Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Kinerja Gubernur DKI Jakarta Dalam Kebijakan Sumur Resapan Sebagai Upaya Penanggulangan Banjir (Studi Kasus: Kelurahan Johar Baru, Jakarta Pusat)" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Adela Vina Indriantari  
NIM : 1906016046  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ilmu Politik  
Tempat/ Tgl lahir : Sukoharjo, 30 Juli 2001  
CP/e-mail : 08562113010 / adelavinaindriantari@gmail.com  
Nama Ayah/ Ibu : Ibu Supriyati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Johar Baru Utara I No.15A RT 007 RW 03, Johar Baru,  
Jakarta Pusat 10560

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
Dekan FISIP UIN Walisongo

## Gambar 28 Surat Tanggapan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
**DINAS SUMBER DAYA AIR**  
Jalan Taman Jatibaru No. 1 Telepon. (021) 3846608 - 3846435 Faksimile (021) 3850255  
Website : <https://dsda.jakarta.go.id> E-mail : [sumberdayair@jakarta.go.id](mailto:sumberdayair@jakarta.go.id)  
J A K A R T A

Kode Pos : 10150

Nomor : 927/KG.04.00  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) set  
Hal : Tanggapan Permohonan Penelitian

31 Januari 2023

Kepada  
Yth. Kasubbag Akademik Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Negeri  
Walisongo  
di  
Semarang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 236/Un.10.6/K/  
KM.05.01/01/2023 Tanggal 20 Januari 2023 Hal Permohonan ijin  
Penelitian mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Adela Vina Indriantari  
NIM : 1906016046  
Jurusan : Ilmu Politik  
Judul Tugas Akhir : Kinerja Gubernur DKI Jakarta dalam Kebijakan  
Sumur Resapan sebagai Upaya Penanggulangan  
Banjir (Studi Kasus: Kelurahan Johar Baru,  
Jakarta Pusat)  
No. Hp : 08562113010

pada prinsipnya Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta dapat  
menyetujui Permohonan Penelitian Mahasiswa Saudara.

Untuk selanjutnya yang bersangkutan diharapkan dapat menghubungi  
Bidang Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih Dinas  
Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta dan setelah selesai melakukan  
kegiatan dimaksud agar mahasiswa yang bersangkutan menyerahkan satu  
salinan laporan hasilnya kepada Sekretaris Dinas Sumber Daya Air  
Provinsi DKI Jakarta u.p Subbagian Kepegawaian Dinas Sumber Daya Air  
Provinsi DKI Jakarta (E-mail: [kepegawaian.dta@gmail.com](mailto:kepegawaian.dta@gmail.com)).

Atas perhatian Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Sumber Daya Air  
Provinsi DKI Jakarta  
Sekretaris Dinas,  
  
Dudi Gardesi Asikin  
NIP 196902011995031003

Tembusan :

1. Kepala Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta
2. Kepala Bidang Geologi, Konservasi Air Baku dan Penyediaan Air Bersih  
Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta

**Gambar 29 Dokumentasi Dengan Narasumber 1 dan 2  
(Ibu Wuri dan Ibu Dini – Selaku Staff Dinas SDA DKI Jakarta)**



**Gambar 30 Dokumentasi Dengan Narasumber 3 dan 4  
(Ibu Hesty dan Bapak Fahri – Selaku Staff Ahli Sumur Resapan Kecamatan Tebet)**











**Gambar 31 Dokumentasi Dengan Narasumber**

**(Masyarakat Kecamatan Tebet)**














**Tabel 9 Data Rekap Sumur resapan di Kecamatan Tebet Tahun 2019 – 2022**







TAHUN 2019														
No.	Kewenangan	Lokasi	Wilayah	Kelurahan	Jmlh Titik	No. Titik	Luas Penampang	Kedalaman	Volume Tampung	Koordinat Lintang	Koordinat Bujur	Spesifikasi	Selesai	Dokumentasi
1.	Sudin SDA Jakarta Selatan	Jl. Tebet Barat Dalam Raya (Taman Tebet Barat/ Taman Tebet Mas Regensi)	Jakarta Selatan	Tebet Barat	8	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.233042	106.846606	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
						2				-6.233048	106.846604			
						3				-6.233054	106.846605			
						4				-6.231523	106.847928			
						5				-6.231564	106.847912			
						6				-6.231613	106.847911			
						7				-6.231606	106.847902			
						8				-6.231612	106.847906			
2.	Sudin SDA Jakarta Selatan	Rumah Dinas Tebet	Jakarta Selatan	Tebet Barat	2	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.231788	106.846258	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
2						-6.231788				106.846254				
3.														
4.	Sudin SDA Jakarta Selatan	Kantor Lurah Menteng Dalam	Jakarta Selatan	Menteng Dalam	3	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.234863	106.837220	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
						2				-6.234866	106.837203			
						3				-6.234868	106.837198			


5.	Sudin SDA Jakarta Selatan	Jalan Tebet Timur F (SDN 01 Tebet Timur)	Jakarta Selatan	Tebet Timur	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.233105	106.854775	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
6.		SDN 011 Tebet Timur	Jakarta Selatan	Tebet Timur	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.239154	106.855071	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
7.		Jalan Asem Baris Selatan (SDN 09 Kebon Baru)	Jakarta Selatan	Kebon Baru	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.232371	106.858933	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
8.		Jalan Gudang Peluru II (SDN 05 Kebon Baru)	Jakarta Selatan	Kebon Baru	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.227922	106.860372	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
9.		Jalan Bukit Duri Tanjakan XV (Rumah Dinas Lurah Bukit Duri)	Jakarta Selatan	Bukit Duri	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.219722	106.858250	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	






10.		Jalan Peruk (SDN 05 Bukit Duri)	Jakarta Selatan	Bukit Duri	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.220219	106.853894	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
11.		Jalan Tebet Barat IX (Puskesmas Tebet Barat)	Jakarta Selatan	Tebet Barat	2	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.239136	106.847713	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
						2				-6.239133	106.847704			
12.	Sudin SDA Jakarta Selatan	Jalan H (SDN 11 Kebon Baru)	Jakarta Selatan	Kebon Baru	2	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.234662	106.863414	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
						2				-6.234661	106.863420			
13.		Jalan Menara Air (SMPN 33 Manggarai)	Jakarta Selatan	Manggarai	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.218061	106.851518	penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
14.		Jalan Manggarai Utara X (SMPN 03 Manggarai)	Jakarta Selatan	Manggarai	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.212519	106.855172	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	

15.		Jalan Tebet Timur II (SMPN 73)	Jakarta Selatan	Tebet Timur	2	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.233190	106.854841	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
						2				-6.233156	106.854808			
16.	Sudin SDA Jakarta Selatan	Jalan Tebet Timur IIA (Puskesmas Tebet Timur)	Jakarta Selatan	Tebet Timur	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.235392	106.856704	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
17.		Jalan Abdullah Syaife I (SMPN 115)	Jakarta Selatan	Tebet Timur	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.225348	106.854458	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
18.		Jalan Tebet Utara III (SDN 07)	Jakarta Selatan	Tebet Timur	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.225181	106.853432	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
19.		Jalan Tebet Timur Dalam II (SDN 17)	Jakarta Selatan	Tebet Timur	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.230000	106.855610	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
20.		Jalan Asem Baris II (SDN 07 Kebon Baru)	Jakarta Selatan	Kebon Baru	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.231830	106.858894	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	

21.		Jalan Tebet Barat X (SDN 08)	Jakarta Selatan	Tebet Barat	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.241442	106.850239	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
22.	Sudin SDA Jakarta Selatan	SDN 01 Tebet Barat	Jakarta Selatan	Tebet Barat	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.236999	106.848130	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
23.		Jalan Lapangan Merah (Puskemas Kelurahan Manggarai)	Jakarta Selatan	Manggarai	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.215505	106.848110	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
						2				-6.215498	106.848121			
24.		Jalan Tebet Barat Dalam VI (SDN 03 Tebet Barat)	Jakarta Selatan	Tebet Barat	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.237427	106.848442	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
25.		Jalan Manggarai Utara V (SDN 03 Manggarai Utara)	Jakarta Selatan	Manggarai Selatan	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.2124157	106.8515104	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
26.		Jalan Tebet Timur IV A (Masjid Teladan Tebet Timur)	Jakarta Selatan	Tebet Timur	1	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6.2381916	106.8538535	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	2019	
<b>TOTAL SUDIN SDA JAKSEL KEC. TEBET 2019</b>					<b>38 Titik</b>		<b>38,00 m<sup>2</sup></b>	<b>-</b>	<b>76 m<sup>3</sup></b>					

27.	Bidang Sungai Dan Pantai Sistem Aliran Tengah	Jl. Sopomo	Jakarta Selatan	Menteng Dalam	7	1	1,00 m <sup>2</sup>	2 m	2 m <sup>3</sup>	-6,242357	106,843867	-	-	
						2				-6,242309	106,843911			
						3				-6,242329	106,843895			
						4				-6,242341	106,843885			
						5				-6,242357	106,843878			
						6				-6,242356	106,843875			
						7				-6,242357	106,843871			
<b>TOTAL BIDANG ALTENG KEC. TEBET 2019</b>					<b>7 Titik</b>	<b>7,00 m<sup>2</sup></b>	<b>14 m</b>	<b>14 m<sup>3</sup></b>						

TAHUN 2020															
No.	Kewenangan	Lokasi	Wilayah	Kelurahan	Jmlh Titik	No. Titik	Luas Penampang	Kedalaman	Volume Tampung	Koordinat Lintang	Koordinat Bujur	Spesifikasi	Selesai	Dokumentasi	
1.	Sudin SDA Jakarta Selatan	SDN 01 Manggarai Utara	Jakarta Selatan	Manggarai	1	1	0,785 m <sup>2</sup>	2,5 m	1,96 m <sup>3</sup>	-6,213067	106,85607	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	31/12 2020		
2.		SMK N 32 Tebet Barat	Jakarta Selatan	Tebet Barat	1	1	0,785 m <sup>2</sup>	2,5 m	1,96 m <sup>3</sup>	-6,22962	106,849603	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	31/12 2020		
3.		Jalan Tebet Mas Indah II (Masjid At Ittihad)	Jakarta Selatan	Tebet Barat	2	1 2	0,785 m <sup>2</sup>	2 m	1,57 m <sup>3</sup>	-6,231685	106,84755	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	31/12 2020		
<b>TOTAL SUDIN SDA JAKSEL KEC. TEBET 2020</b>										<b>4 Titik</b>	<b>3,14 m<sup>2</sup></b>			<b>9 m</b>	<b>7,06 m<sup>3</sup></b>

No.	Kewenangan	Lokasi	Wilayah	Kelurahan	Jmlh Titik	No. Plakat	Luas Penampang	Kedalaman	Volume Tampung	Koordinat Lintang	Koordinat Bujur	Spesifikasi	Selesai	Dokumentasi								
4.	Bidang Geologi	Kantor Kelurahan Kebon Baru	Jakarta Selatan	Kebon Baru	1	0278	0,86 m <sup>2</sup>	3 m	2,58 m <sup>3</sup>	-6,2324	106,8596	Dinding Pakai (Buis Beton), Tutup Sumur Pakai Beton Bertulang, Bak Kontrol Pakai Beton, Tutup Bak Kontrol Pakai Besi Begel, Identitas Sumur Pakai Marmer	31/12 2020	-								
5.		Jl. Asem Baris Raya No.101, RT.9/RW.5			1	0279				-6,230776	106,8580146			-								
6.		Rumah Dinas Lurah Kebon Baru Jl. Kp. Dalam IV 20-16, RT.3/ RW.14			1	0277								-								
7.		SDN Kebon Baru 03 Pg			1	0268				-6,241412	106,861044			-								
8.		Jl. Kampung Dalam Barat Vi/3				8				0269	-6,241197			106,861209	-							
9.										0270	-6,24145			106,86119	-							
10.										0271	-6,241376			106,861236	-							
11.										0272	-6,241276			106,861163	-							
12.										0273	-6,241378			106,86124	-							
13.										0274	-6,24123			106,861198	-							
14.										0275	-6,241957			106,863415	-							
15.										0276	-6,241282			106,861209	-							
<b>TOTAL BIDANG GEOLOGI KEC. TEBET 2020</b>					<b>12 Titik</b>					<b>10,32 m<sup>2</sup></b>	<b>36 m</b>			<b>30,96 m<sup>3</sup></b>								

**TAHUN 2021**

No.	Kewenangan	Lokasi	Wilayah	Kelurahan	Jmlh Titik	No. Titik	Luas Penampang	Kedalaman	Volume Tampung	Koordinat Lintang	Koordinat Bujur	Spesifikasi	Selesai	Dokumentasi
1.	Bidang Geologi	Jl. Tebet Timur	Jakarta Selatan	Tebet Timur	2	1	2,3 m <sup>2</sup>	1,5 m	307 m <sup>3</sup>	-6.22669444	106.85652778	Sumur Resapan Modular Tank P : 100cm L : 50cm T : 50cm	29/08 2021	-
						2		1 m	141,5 m <sup>3</sup>	-6.22686111	106.85652778		-	24/05 2022
2.		SDN tebet timur 11			20	1-20	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-	Buis beton berlubang, bertulang, K350	30/11 2021 - 03/06 2022	-
3.		JL. Tebet Timur IV			10	1-10	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
4.		Jl. Tebet Tebet Timur Dalam X			21	1-21	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
5.		JL . Tebet Timur Dalam I Q			18	1-18	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
6.		Jl. Tebet Timur Dalam I J			9	1-9	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
7.		JL.Tebet Timur Dalam E			8	1-8	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-

8.	Bidang Geologi	JL. Tebet Utara III	Jakarta Selatan	Tebet Timur	29	1-29	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-	Buis beton berlubang, bertulang, K350	30/11 2021 - 03/06 2022	-
9.		SDN Tebet Barat 08		Tebet Barat	20	1-20	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
10.		Stadion PSPT Tebet		Tebet Timur	35	1-35	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
11.		SDN Tebet Timur 07			43	1-43	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
12.		Kantor Kelurahan Tebet Timur (Jl. Tebet Timur Dalam III M)		Tebet Timur	6	1-6	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-	Buis beton berpori, bak kontrol : precast beton bertulang	30/07 2021 - 03/06 2022	-
13.		SDN 15 Tebet Timur (Jl. Tebet Timur Dalam III M)		11	1-11	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-	-			

14.	Bidang Geologi	PKBMN 21 Tebet Timur (Jl. Tebet Timur Dalam III M)	Jakarta Selatan	Tebet Timur	5	1-5	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-	Buis beton berpori, bak kontrol : precast beton bertulang	30/07 2021 - 03/06 2022	-
15.		RPTRA TERATAI (Jl. Tebet Timur Raya No. 10)			8	1-8	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
16.		Taman Berdikari (Jl. Tebet Utara II B)			4	1-4	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
17.		RPTRA AKASIA Jl. Tebet Barat Raya No.52			6	1-6	0,79 m <sup>2</sup>	3 m	2,37 m <sup>3</sup>	-	-			-
18.		Jl. Tebet barat		7	1-7	0,785714 m <sup>2</sup>	3 m	2,357143 m <sup>3</sup>	-	-	Buis beton berlubang, bertulang, K350			10/12 2021 - 03/06 2022




19.	Bidang Geologi	Depan Sarana Square Tebet Jl. Tebet Barat IV	Jakarta Selatan	Tebet Barat	7	1-7	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-	Buis beton berlubang, bertulang, K350	10/12 2021 - 03/06 2022	-
20.		Depan SMA 26 Tebet Barat Jl. Tebet Barat IV			2	1-2	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
21.		Samping SMA 26 Tebet Barat Jl. Tebet Barat IV			7	1-7	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
22.		Jl Tebet Barat Dalam Raya			18	1-18	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
23.		SMP 73 Tebet Timur		Tebet Timur	24	1-24	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
24.		Gor Tebet Jl. Tebet Timur Dalam III			12	1-12	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-

25.	Bidang Geologi	Jl Tebet Timur 6&7	Jakarta Selatan	Tebet Timur	31	1-31	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-	Buis beton berlubang, bertulang, K350	10/12 2021 - 03/06 2022	-
26.		Jl Tebet Timur Dalam 3			44	1-44	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
27.		SD 01 Tebet Timur			8	1-8	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
28.		Jl Tebet Timur 11			66		0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
29.		Tebet Timur Dalam 6			6		0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
30.		Tebet Timur Dalam 5			24		0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
31.		Jl Tebet Barat Raya		Tebet Barat	37		0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
32.		Tebet Timur Dalam 4		Tebet Timur	24		0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
33.		Jl Tebet Timur Dalam 11			14		0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-

34.	Bidang Geologi	Jl Tebet Timur Dalam 6	Jakarta Selatan	Tebet Timur	1	1	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-6.234095	106.857548	Buis beton berlubang, bertulang, K350	10/12 2021 - 03/06 2022	-
35.		Jl Tebet Timur Dalam 3			1	1	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-6.227984	106.8582			-
36.		Jl Tebet Timur Dalam 3E			9	1-9	0.785714 $m^2$	3 m	2.357143 $m^3$	-	-			-
37.		Panti Sosial Tebet (Jl. Tebet Raya No.69, Rt.14/ RW.1)		Tebet Barat	3	1	150 $m^2$	1,5 m	225 $m^3$	-6.234075	106.852025	Modular PP, geotextile	07/11 2021 - 12/09 22	-
	2	144,5 $m^2$	1 m			144,5 $m^3$	-6.23418	106.852061	-					
	3	189 $m^2$	1,5 m			283,5 $m^3$	-6.234342	106.852063	-					
<b>TOTAL BIDANG GEOLOGI KEC. TEBET 2021</b>					<b>600 Titik</b>	<b>513,64 <math>m^2</math></b>	<b>111,5 m</b>	<b>735,7 <math>m^3</math></b>						

**TAHUN 2022**

No.	Kewenangan	Lokasi	Wilayah	Kelurahan	Jmlh Titik	No. Titik	Luas Penampang	Kedalaman	Volume Tampung	Koordinat Lintang	Koordinat Bujur	Spesifikasi	Selesai	Dokumentasi
1.	Sudin SDA Jakarta Selatan	Jl. Tebet Barat Dalam Raya	Jakarta Selatan	Tebet Barat	5	1	1,00 m <sup>2</sup>	3 m	3 m <sup>3</sup>	-6,233859	106,846962	Buis Beton penyaringan menggunakan Batu split dan Ijuk	20/07 2022	
						2				-6,2337596	106,8469592			
						3				-6,2338187	106,8471549			
						4				-6,2338108	106,8471045			
						5				-6,2338097	106,8469828			
<b>TOTAL SUDIN SDA JAKSEL KEC. TEBET 2022</b>					<b>5 Titik</b>	<b>5,00 m<sup>2</sup></b>	<b>15 m</b>	<b>15 m<sup>3</sup></b>						

(Sumber : Data Rekapitulasi Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Adela Vina Indriantari  
TTL : Sukoharjo, 30 Juli 2001  
Alamat : Jl. Johar Baru Utara I No. 15 A RT.007 RW 03  
Kel. Johar Baru Kec. JoharBaru, Jakarta Pusat  
NIM : 1906016046  
Jurusan : Ilmu Politik  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Agama : Islam  
Gmail : [adelavinaindriantari@gmail.com](mailto:adelavinaindriantari@gmail.com)  
No.HP : 08562113010

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Johar Baru 31 2007 – 2013  
SMP Negeri 156 Jakarta 2013 – 2016  
SMA Negeri 27 Jakarta 2016 – 2019

### RIWAYAT ORGANISASI

Anggota PMII Rayon Fisip UIN Walisongo Semarang 2019-2020  
Sekretaris OSIS SMP Negeri 156 Jakarta 2014-2015